DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA

RISALAH RAPAT
KOMISI VI DPR RI

Tahun Sidang	:	2019-2020
Masa Persidangan	:	III
Jenis Rapat	:	Rapat Kerja dengan Menteri Perindustrian
Hari, Tanggal	:	Senin, 6 April 2020
Pukul	:	11.02 WIB – 14.35 WIB
Sifat Rapat	:	Terbuka
Tempat	:	Ruang Rapat Komisi VI DPR RI Gedung Nusantara I Lt.1 Jl. Jenderal Gatot Soebroto, Jakarta 10270
Ketua Rapat	:	Martin Manurung, S.E.,M.A., Wakil Ketua Komisi VI DPR RI
Sekretaris Rapat	:	Dewi Resmini, S.E., M.Si., Kabag Sekretariat Komisi VI DPR RI
Acara	:	1. Refocusing/Realokasi Anggaran terkait Covid 19; 2. Regulasi dan Deregulasi tentang Covid 19; 3. Aksi Langsung K/L menghadapi Covid 19.
Hadir	:	**PIMPINAN:** 1. Faisol Riza, S.S (F-PKB) 2. Aria Bima (F-PDIP) 3. Gde Sumarjaya Linggih, S.E., M.AP. (F-PG) 4. Mohamad Hekal, MBA (F-Gerindra) **5.** Martin Manurung, S.E., M.A. (F-Nasdem)

ANGGOTA:
FRAKSI PDI-PERJUANGAN (F-PDIP)

6. Adisatrya Surya Sulisto
7. Gilang Dhielafararez, S.H., LLM.
8. Darmadi Durianto
9. ST. Ananta Wahana, S.H
10. Sonny T. Danaparamita
11. Nyoman Parta, S.H
12. Ir. Deddy Yevri Hanteru Sitorus M.A.
13. Dr. Evita Nursanty, M.Sc.
14. Sondang Tiar Debora Tampubolon
15. dr. H. Mufti A. N. Anam

FRAKSI PARTAI GOLKAR (F-PG)

16. Ir. H.M. Idris Laena, M.H.

17. Drs. Mukhtarudin
18. Lamhot Sinaga
19. H. Singgih Januratmoko, S.K.H., M.M
20. Doni Akbar, S.E.
21. Bambang Patijaya, S.E., M.M

FRAKSI PARTAI GERINDRA (F-GERINDRA)

22. Andre Rosiade
23. Ir. H. La Tinro La Tunrung
24. Hendrik Lewerissa, S.H., LL.M

FRAKSI PARTAI NASDEM (F-NASDEM)

25. Drs. H. Nyat Kadir
26. H. Subardi, S.H., M.H.
27. Zuristyo Firmadata, S.E., M.M
28. Hj. Percha Leanpuri, B.Bus., M.B.A

FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (F-PKB)

29. Ir. H. M. Nasim Khan
30. Tommy Kurniawan
31. Marwan Ja'far
32. Drs. H. Mohammad Toha, S.Sos., M.Si.
33. Siti Mukaromah, S.Ag., M. AP

FRAKSI PARTAI DEMOKRAT (F-PD)

34. DR. Ir. E. Herman Khaeron, M.Si.
35. H. Anton Sukartono Surrato, M.Si.
36. Hj. Melani Leimena Suharli
37. Putu Supadma Rudana, MBA
38. Edhie Baskoro Yudhoyono, M.Sc

FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (F-PKS)

39. Amin AK, M.M.
40. Drs. Chairul Anwar, Apt.
41. Hj. Nevi Zuairina
42. Rafli

FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL (F-PAN)

43. Daeng Muhammad, S.E., M.Si.

FRAKSI PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN (F-PPP)

44. H. Ach. Baidowi, S.Sos., M.Si.
45. Elly Rachmat Yasin

Undangan Menteri Perindustrian, Agus Gumiwang Kartasasmita beserta jajaran.

Jalannya Rapat :

KETUA RAPAT (MARTIN MANURUNG, S.E., M.A.):

Rapat kita ini di siarkan secara *streaming* di akun DPR RI. Jadi, supaya teman-teman semua mengetahui.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Salam sejahtera buat kita semua,
Syalom,
Om Swastiastu,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan.

Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi VI DPR RI,
Yang terhormat Wakil Ketua DPR RI, Bapak Rahmat Gobel yang juga bergabung bersama kita, dan juga
Yang terhormat tentu kami ucapkan kepada Bapak Menteri Perindustrian, Bapak Agus Gumiwang Kartasasmita beserta jajaran Kementerian Perindustrian.

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmat dan karunianya kepada kita semua. Sehingga, kita dapat melaksanakan rapat kerja virtual Komisi VI DPR RI bersama Menteri Perindustrian pada hari ini dalam keaadaan sehat wal'afiat di tengah pandemi Covid-19. Semoga kita selalu waspada dan dapat terhindar dari wabah virus tersebut dan tidak lupa menjaga kesehatan serta kebersihan.

Sehubungan dengan kondisi yang tidak kondusif hari ini, terkait dengan penyebaran virus Covid-19. Berdasarkan hasil keputusan Rapat Konsultasi Pengganti Rapat Bamus DPR RI pada hari, Jumat, 20 Maret 2020 bahwa rapat-rapat yang dilakukan oleh alat kelengkapan dewan dan mitra kerja dilakukan dengan ketentuan antara lain:

- Berdasarkan Pasal 226 Ayat (3) Peraturan DPR Nomor 1 Tahun 2014 tentang Tata Tertib berbunyi :"*semua jenis rapat DPR dilakukan di gedung DPR kecuali ditentukan lain. Rapat dapat dilakukan diluar gedung DPR atas persetujuan pimpinan DPR. Maka, pelaksanaan rapat dapat dilakukan secara tatap muka dan atau secara virtual. Liputan pelaksanaan rapat Komisi VI DPR RI dilakukan livestreaming oleh TV Parlemen media cetak dan Media elektronik lainnya. Mendapatkan sumber berita dari TV Parlemen.*

- Berdasarkan Pasal 29 Ayat (1) Peraturan DPR Nomor 1 Tahun 2014 tentang Tata Tertib menyebutkan bahwa untuk kepentingan administrasi setiap anggota menandatangani daftar hadir sebelum menghadiri rapat. Dikarenakan kondisi tidak kondusif, maka daftar hadir anggota dapat dilakukan secara elektronik. Kehadiran anggota tercatat dalam partisipasi aplikasi Zoom. Pencatatan dapat dilakukan oleh staf sekretariat Komisi VI DPR RI dan rekaman rapat sudah tersimpan dalam aplikasi Zoom.

Saya juga ingin memberitahukan dan mengingatkan kita semua tentang tata cara rapat yang dilakukan secara virtual. Pertama, rapat virtual dilaksanakan dengan durasi maksimal 2 jam dan dapat diperpanjang maksimal 30 menit. Ini artinya, rapat kita harus berakhir jam 2. Ini saya ingatkan, supaya nanti teman-teman semua nanti mengatur alur pembicaraan dan juga sistem rapat yang sudah kita sepakati dengan memakai jubir, agar jubir juga memanfaatkan seluruh kesempatan dan pertanyaan-pertanyaan anggotanya. Sehingga, tidak terjadi lalu lintas yang padat dan rapat bisa kita laksanakan dengan singkat. Karena, kita juga sudah diingatkan oleh pimpinan DPR RI bahwa rapat rapat kita harus 2 jam.

Materi rapat wajib disampaikan oleh Kementerian lembaga terkait 5 jam sebelum rapat dimulai. Materi rapat diserahkan ke Anggota Komisi melalui WhatsApp Group 2 jam sebelum rapat dimulai dan ditayangkan melalui aplikasi Zoom. Setiap Anggota berhak mengikuti rapat virtual. Setiap peserta rapat wajib menyalakan video. Forum rapat dihitung berdasarkan jumlah Anggota yang muncul dalam *screen* rapat virtual. Setiap FraksI menunjuk satu juru bicara untuk menyampaikan pertanyaan dan tanggapan dari setiap anggota Fraksinya. Intrupsi ditiadakan selama rapat virtual.

Alur rapat sebagai berikut: pembukaan, presentasi singkat oleh K

kementerian lembaga, pertanyaan dari jubir setiap kelompok fraksi, tanggapan kementerian lembaga, tanggapan balik jubir, tanggapan akhir kementerian atau lembaga, kesimpulan dan penutup. Presentasi awal kementerian, lembaga diberikan waktu 10 menit, tanggapan pertama 10 menit dan tanggapan akhir 10 menit. Juru bicara fraksi diberikan waktu menyampaikan pertanyaan selama 5 menit dan tanggapan balik selama 3 menit. Ini tolong kita perhatikan. Lalu lintas rapat diatur oleh admin yang membantu pimpinan, terutama dalam menghidupkan dan mematikan *microphone* dari masing-masing peserta. Maka, dengan tidak mengurangi rasa hormat, rapat kerja hari ini dilakukan secara virtual dengan Menteri Perindustrian.

Menurut laporan dari Sekretariat Komisi VI DPR RI, berdasarkan daftar hadir secara virtual, telah hadir 41 dari 53 Anggota Komisi VI DPR RI yang terdiri atas 9 fraksi. Dengan demikian kourum telah terpenuhi sebagaimana ditentukan dalam Pasal 251 Ayat (1) Peraturan DPR tentang Tata Tertib. Maka, perkenankan kami membuka Rapat Kerja pada hari ini dan rapat dinyatakan terbuka untuk umum.

(RAPAT DIBUKA PUKUL 11.02 WIB)

Baik.

Sesuai undangan yang telah kami sampaikan, agenda rapat hari ini adalah refocusing, realokasi anggaran terkait Covid-19. Kemudian, regulasi dan deregulasi terkait Covid-19 dan aksi langsung kementerian lembaga menghadapi Covid-19.

Kementerian Perindustrian diharapkan membuat inventarisasi kapabilitas industri dalam negeri baik industrik kecil, menengah dan besar untuk didorong agar saling bersinergi dan memproduksi barang-barang yang dibutuhkan di dalam negeri. Momentum ini sangat baik untuk membalikan keadaan bencana menjadi peluang untuk mandiri.

Dapat kami sampaikan, bahwa penyebaran pandemic Covid-19 semakin mengkhawatirkan. Sesuai data terbaru pada Minggus, 5 April 2020, tercatat sekitar 2.273 pasien positif terjangkit Covid-19 dengan jumlah pasien yang meninggal sebanyak 198 orang. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat presentase kemantian akibat Covid-19 yang tertinggi di dunia. Selain itu, penyebaran virus ini juga berdampak bagi perekonomian nasional dalam hal ini sector-sektor ekonomi di Indonesia seperti, usaha mikro kecil dan menengah, perindustrian dan perdagangan.

Untuk itu, kami ingin mengetahui mengenai langkah-langkah dan strategi yang dilakukan oleh Kementerian Perindustrian terkait percepatan penanganan Covid-19 dan dampaknya terhadap sosial ekonomi masyarakat serta terhadap program kerja kementerian. Dan tentunya kita juga ingin mendengar bagaimana Kementerian Perindustrian melakukan strategi dan klasifikasi atas sektor-sektor industri yang terdampak akibat Covid-19 ini dan bagaimana Kementerian Perindustrian dan Komisi VI DPR RI dapat bekerja sama dengan baik untuk memperoleh hasil yang optimal dalam negara kita secara khusus Kementerian Perindustrian dan sektor-sektor industri bisa menanggapi atau melakukan langkah-langkah bagaimana mengmitigasi *impact* dari Covid-19 ini dan kemudian melakukan langkah-langkah pemulihan.

Untuk itu kami persilakan kepada yang terhormat Saudara Menteri Perindustrian untuk menyampaikan paparannya terkait permasalahan dimaksud. Kami persilakan.

MENTERI PERINDUSTRIAN (AGUS GUMIWANG KARTASASMITA) :

Bismillahirrahmanirrahim,

***Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*,**
Selamat siang,
Salam sejaterah untuk kita semua,
Syalom,
Om swastiastu,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan.

Yang saya hormati Pimpinan DPR RI, Bapak Rachmat Gobel,
Yang saya hormati Pimpinan Komisi VI,
Yang saya hormati seluruh Anggota Komisi VI yang hadi mengikuti *video conference* pada siang ini.

Pertama-tama, tentu saya ingin menyampaikan permohonan maaf keterlambatan karena kami baru selesai mengikuti Ratas, juga membahas hal-hal yang berkaitan dengan penanganan Covid-19 ini. Dan yang kedua yang ingin kami sampaikan sebelum masuk ke substansi, tentu kami dari Kementerian Perindustrian menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya bagi DPR RI khususnya Komisi VI yang telah mengambil inisiatif melakukan Rapat Kerja dengan *video conference* ini dengan tata tertib atau SOP seperti yang sudah dibacakan, menurut pandangan saya sangat baik. Tentu juga,

kebetulan karena tadi juga sudah disampaikan oleh Bapak Pimpinan, bahwa SOP-nya untuk virtual meeting ini dua setengah jam, karena memang dalam pada jam 3 nanti, kami harus mengikuti Rakortas lain, juga berkaitan untuk penanganan Covid-19 ini.

Bapak, Ibu sekalian yang terhormat Anggota Komisi VI.

Sebelum saya sampai konstansi, satu hal lagi yang ingin saya sampaikan, selamat ulang tahun untuk Mbak Evita. Nanti, mudah-mudahan kalau Covid-19 ini sudah selesai, Mbak Evita bisa mentraktir kita semua.

F-PDIP (Dr. EVITA NURSANTY, M.Sc.):

Bapak Menteri yang traktir dong.

MENTERI PERINDUSTRIAN (AGUS GUMIWANG KARTASASMITA) :

Iya, siap-siap siap, Mba Evita siap. Mbak Evita yang ngatur, kita yang traktir.

F-PDIP (Dr. EVITA NURSANTY, M.Sc.):

Sip.

MENTERI PERINDUSTRIAN (AGUS GUMIWANG KARTASASMITA) :

Baik.
Terima kasih.

Yang terhormat seluruh Anggota Komisi VI,
Pimpinan Komisi VI.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Komisi VI dan segenap Anggota Komisi VI yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyampaikan penjelasan tentang refocusing atau realokasi anggaran tentang regulasi dan deregulasi, serta aksi langsung kementerian dan lembaga menghadapi Covid-19.

Mengawali pemaparan kami ini, kami ingin menyampaikan secara umum pemetaan sektor industri yang terdampak pada Covid-19, yang seperti Bapak Ibu sekalian bisa lihat di *screen.* Secara umum, hampir semua sektor industri terkena dampak penyebaran Covid-19 sehingga memang perlu diberikan perhatian lebih. Diantaranya sektor industri yang mengalami *hard hit* atau *hit hard* atau *software cover the most* ya, yang tadi yang ada di sebelah kiri yang merah itu seperti: industri otomotif, industri besi baja, industri pesawat terbang atau MRO, industri kereta api dan galangan kapal, industri semen, keramik, kaca, industri regulator, industri peralatan listrik dan kabel, tentu industri elektronika dan peralatan-peralatan telekomunikasi, industri tekstil, industri mesin dan alat berat, secara industri mebel dan kerajinan.

Sementara itu, untuk industri yang menurut kami *assignment* kami dampaknya moderat yaitu : industri *petrochemical* dan juga industri karet. Khusus untuk *petrochemical*, Bapak, Ibu sekalian, memang sekarang banyak industri-industri yang mengalihkan apa namanya mengalihkan produksinya ke alat-alat kesehatan yang dibutuhkan oleh kita semua dalam menangani Covid-19 ini. Juga misalnya, untuk sektor industri tekstil yang kita secara umum kita petakan di sebelah kiri yang *suffer*. Itu sebetulnya beberapa perusahaan tekstil sebenarnya sekarang sudah melakukan diversifikasi, diversifikasi ya dari produk-produknya, yang yang yang biasanya mereka memproduksi garmen sekarang mereka secara besar-besaran memproduksi APD atau masker. Nanti, akan kami jelaskan dalam halaman-halaman berikutnya dan tentu juga di sebelah kanan ini ada industri yang *demand*-nya tinggi.

Nah bapak ibu sekalian, industri yang *demand*-nya tinggi ini juga belum berarti, bukan berarti bukan berarti mereka industri-industri yang tidak perlu kita perhatikan. Karena apa? Karena ada beberapa kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh industri yang memiliki *demand* tinggi. Tentu, harapan kita terhadap industri yang memiliki *demand* tinggi ini, kita bisa *mid* dari *demand market* sehingga nilai tambahnya tetap ada pada industri di dalam negeri. Sedangkan, industri-industri *suffer* yang sebelah kiri, itu kita juga harus bisa mengambil kebijakan-kebijakan agar mereka tidak semakin *suffer* atau tidak semakin menderita terkait berkaitan dengan dampak Covid-19 ini.

Kemudian halaman berikutnya, industri dalam negeri ini juga telah mampu untuk mendukung penanganan Covid-19 ini dengan memproduksi alat-alat kesehatan, seperti : APD alat alat proteksi diri, alat pelindung diri. Ini dapat kami laporkan kepada Bapak, Ibu Anggota Komisi VI yang terhormat bahwa ada 28, ada 28 perusahaan ya yang memproduksi APD. Nah, ini kami sudah kami sudah menghubungi satu persatu ya. Kami sudah dalam tanda kutip melakukan survei terhadap kapasitas yang dimiliki oleh 28 perusahaan tersebut. Nah, ini kami mendapatkan data secara kompilasi bahwa industri dalam negeri mempunyai kapasitas produksi 18.000.000 *pieces* APD per bulan. Sekali lagi 18.000.000 pcs per bulan.

Nah, berkaitan dengan kebutuhan dalam negeri, dalam kita menangani Covid-19, ini memang masih ada beberapa, masih ada beberapa apa namanya data yang berbeda di antara kementerian. Ada satu kementerian yang menyatakan bahwa kebutuhan dalam negeri sebulannya sekitar 16 juta ya untuk APD. Ada kementerian yang mengatakan bahwa sebulannya sekitar 4 sampai 5 juta APD yang dibutuhkan oleh tenaga medis. Nah, tapi intinya APD yang sudah kita bisa artinya kapasitas yang dimiliki oleh industri dalam negeri ini termasuk diversifikasi dari perusahaan-perusahaan tekstil untuk memproduksi APD, ini jumlahnya 18 juta perbulan. Jadi kalau, kalau kita asumsikan bahwa kebutuhan yang 5 sampai 10 juta perbulan, maka sisanya itu nanti *In Syaa Allah* akan kita bisa ekspor. Dan tentu dalam kondisi yang sedang, semua negara memperebutkan alat-alat kesehatan, dimana ada beberapa jenis alat kesehatan seperti ventilator ya yang memang belum diproduksi oleh Indonesia. Nanti akan kami jelaskan juga. Nah, ini bisa dijadikan dalam tanda kutip alat *bargaining* kita ya kepada negara-negara yang sudah memproduksi ventilator dan kita akan melakukan posisi barter, ya

kita akan memproduksi APD, kita akan mengirim APD kepada mereka dan mereka akan membayarkan dengan ventilator.

Bapak, Ibu sekalian,

Kalau ada pertanyaan apakah bahan baku untuk APD ini sudah mencukupi? Perlu juga kami laporkan kepada yang terhormat Anggota Komisi VI bahwa ini yang saya sampaikan tadi, 18 juta ini ini kapasitas ya Bapak, Ibu sekalian. Jadi artinya, kalau utilisasi nya mendekati 100% ya maka kita bisa memproduksi 18 juta pcs perbulan. Nah sekarang, sekarang tugas dari Pemerintah, dari kita semua. Bagaimana bisa, bagaimana agar para industri itu bisa utilisasi mendekati 100%, sehingga kita bisa mendapat apa namanya produksi maksimal yaitu, sebesar 18 juta?

Nah, kalau ada pertanyaan bagaimana dengan apa namanya bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi APD? Ini bisa kami laporkan ya, untuk sebetulnya untuk ada dua jenis, untuk medical grade dan juga untuk non medical grade. Nah, untuk medical grade ini produksi dalam negeri produksi industri dalam negeri memang masih belum besar, sebesar 1,2 juta pcs per bulan. Ini bahan bakunya sebetulnya ada, ini yang disebut dengan *spunbond, spunbond* ya *oli provelyn*. Ini sebetulnya bahan bakunya tersedia di Indonesia hanya saja selama ini bahan baku tersebut tidak digunakan untuk memproduksi APD, untuk memproduksi. Ini kan bahan baku untuk plastik sebetulnya ya. Selama ini, belum ada kejadian atau wabah Covid-19 ini *polypropylene* ini belum atau tidak digunakan untuk memproduksi APD. Jadi, sekarang dengan adanya diversifikasi produk, maka sebetulnya untuk memproduksi 1,2 juta pcs per bulan, untuk ya medical grade APD ini dengan bisa kita produksi.

Langsung kemudian juga, untuk APD yang *non medical non medical grade* APD, ini ring 2 nya ya. Ini kita sudah kami data, itu 17 juta pcs per bulan. Nah, bahan bakunya polyester, katun sama maryland. Nah, ini sebetulnya juga sudah ada di di industry-industri di Indonesia. Karena, pada dasarnya memang mereka sekarang saya sampaikan tadi, diversifikasi dari yang selama ini mereka membuat garem, sekarang mereka membuat APD termasuk di dalam masker. Nah, contoh saja misalnya.

Yang terhormat Anggota Komisi VI.

Pan Brothers ini yang selama ini yang tradisinya mereka memproduksi garmen, sekarang mereka mengalihkan proses produksinya untuk memproduksi APD ya ini sebesar 10 juta pcs perbulan dan juga contoh kedua misalnya, Sritex yang juga sebetulnya mereka mereka memproduksi garmen, itu mereka akan melakukan proses produksinya untuk memproduksi APD. Sekarang masih 150.000 pcs, tapi nanti akan ditingkatkan menjadi 1 juta pcs. Jadi, kalau ada pertanyaan dan tambahan untuk APD, ini semua masih dalam proses produksi dan kami prediksi bahwa sekitar awal Bulan Mei nanti ya, apabila utilisasi dari industri itu bisa mendaki mendekati 100%, maka apa yang kami data sebesar 8 sebesar 18 juta pcs per bulannya ini bisa bisa terpenuhi, bisa tercapai. Sekarang mereka sedang dalam tahap-tahap persiapan dan mudah-mudahan Bulan Mei akan tercapai.

Untuk kemampuan industri dalam negeri obat klorokuin. Ini obat yang sekarang sedang apa terkenal, yang oleh banyak ahli ditengarai bisa menyembuhkan pasien-pasien Covid-19. Nah, kita ada kita ada lima perusahaan ya, lima perusahaan di Indonesia yang memproduksi hydrociko klorokuin klorokuin. Ini survei sebesar 100,5 juta tablet per bulan, juga ada yang berfungsi klorokuin fosfit 1,4 juta tablet per bulan.

Kemudian juga, untuk industri yang memproduksi vitamin C ada 8 perusahaan dengan kapasitas 18 juta tablet per bulan. Suplemen bahan alam, ini vitamin-vitamin yang menggunakan bahan alam, itu ada 16 industri dengan kapasitas 72 juta kapsul per bulan. Sedangkan, untuk sarung tangan karet ini ada 6 perusahaan dengan kapasitas 8 miliar 600 juta pcs per bulan dari oh ini per per tahun ini, ini salah salah ketik ya. 8 miliar 600 juta pcs per tahun untuk sarung tangan karet. Sedangkan, masker ini ada 17 perusahaan dengan kapasitas 318.400.000 pcs per bulan dan etanol ada 7 perusahaan dengan kapasitas 20.400 kilo liter per bulan. Sedangkan*, hand sanitizer* ada 104 perusahaan dengan kapasitas 16.400 kilo liter per bulan.

Dari beberapa sektor industri ini yang memproduksi kebutuhan penanganan Covid-19, dapat kami laporkan bahwa apa namanya untuk industri obat-obatan ini memang yang mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku. Karena, selama ini bahan baku dari industri obat-obatan kita didapat dari Cina dan India, dan Cina memang laporan terakhir yang masuk ke kami dari beberapa asosiasi dan industri, ini memang luar biasa,

Bapak, Ibu sekalian yang terhormat Anggota Komisi VI.

Ini Cina kelihatannya *recovery* -nya *recovery* nya jauh lebih cepat dari apa yang kita duga, kita prediksi. Karena, laporan-laporan dari industri sudah sudah beberapa bahan baku yang mereka dapat dari Cina setelah Covid-19, dimana selama selama selama masalah Covid-19 yang ada di Cina. Mereka tidak bisa mendapat *supply* bahan baku dari Cina tapi sekarang mereka sudah dapat. Nah dari, sedangkan dengan India, India mereka mengambil *policy lockdown,* sehingga ada beberapa kesulitan untuk apa namanya industri kita untuk mendapatkan bahan baku apa namanya kalau kalau kalau pun bahannya ada di sana, tapi tidak ada sama sekali pekerja-pekerja di India yang bisa memenuhi apa namanya tuntutan dari administrasinya sehingga, ini jadi masalah.

Nah, bagaimana cara kita mencari jalan keluarnya, ini nanti akan ada pola *G to G*, jadi bukan bisnis to bisnis, *government to government.* Kami sudah sudah berkoordinasi dengan Ibu Menteri Luar Negeri, ya bukan hanya untuk India, tapi beberapa beberapa negara-negara yang memang kebutuhan bahan bakunya dari mereka dan mereka tertutup, bahkan bukan bukan bukan nya tutup tapi memang kebutuhan kebutuhan dalam negeri mereka juga tinggi. Nah ini, kami akan melakukan mekanisme gitu *G to G.* Memang, ini juga salah satu poin yang dibicarakan ketika pemimpin negara-negara *G20* mengadakan *video conference,* di mana salah satunya member dari *G20* bisa memberikan kemudahan ya, untuk melakukan lalu lintas barang ya, untuk membantu penanganan Covid-19 atau untuk membantu perekonomian di negara-negara anggota.

Kalau untuk masker, memang juga ada beberapa apa namanya kebutuhan untuk impor, tapi sebagian besar kebutuhan barang bahan bahan

bakunya sudah ada di dalam negeri. Nah, kalau untuk etanol yang tentu ada hubungan dengan *hand sanitizer*, saya kira *supply* adalah negerinya mencukupi bahkan kami menerima surat dari asosiasi produsen etanol, yang mengatakan bahwa mereka menjamin produksinya untuk kebutuhan dalam negeri ya berkaitan dengan penanganan kita terhadap Covid-19 ini mencukupi. Mereka bahkan minta diberikan alokasi untuk melakukan ekspor. Tapi, tentu ini masih dipelajari untuk memberikan izin mereka ekspor, karena kami ingin masih menghitung kebutuhan dalam negerinya seperti apa. Nah, untuk *hand sanitizer* ini ada hubungannya dengan etanol.

Bapak, Ibu sekalian Anggota Komisi VI yang terhormat.

Masalahnya, masalahnya terhadap distribusi pengangkutan dan juga masalah dari *hand sanitizer* itu adalah *packaging*-nya, pastik-plastiknya itu tidak botol-botol nya tidak tersedia di pabrik-pabrik, ya tidak tersedia di market. Oleh sebab itu, ini juga yang mendorong kami ya pada industri plastik, industri karet, industri *rubber* untuk bisa mendiversifikasikan produknya untuk memproduksi botol-botol untuk diisi dengan *hand sanitizer,*

Nah, ini yang ke-sembilan yang belum ada di dalam apa namanya rumah pangan kami, yang ingin kami sampaikan juga mengenai ventilator. Yang pasti nanti Yang terhormat Anggota Komisi VI, Apa ada pertanyaan dan juga ingin tahu sebetulnya seperti apa apa namanya *policy* dari pemerintah mengenai ventilator.

Bapak, Ibu sekalian,
Pimpinan Komisi VI,
Anggota Komisi VI yang terhormat.

Kita semua mendengar bahwa perusahaan-perusahaan otomotif ya, perusahaan-perusahaan otomotif atau elektronik khususnya otomotif di Amerika dan di Eropa itu sudah atau dalam waktu dekat ini akan memproduksi secara massal ventilator. Nah, saya ingin menyampaikan ya dalam kesempatan ini bahwa kami sudah berkoordinasi dengan Gaikindo dan juga dengan beberapa produsen atau industri otomotif yang ada di Indonesia. Memang yang kalian dapatkan, yang kami dapatkan kondisi atau sikon yang ada di Amerika dan Indonesia itu berbeda. Karena, industri otomotif yang ada di Amerika, mereka bisa cepat untuk melakukan proses produksi secara massif, mereka bekerja sama dengan industri alat kesehatan itu sendiri.

Nah jadi, bahkan industri alat kesehatan yang selama ini memproduksi ventilator bahkan memberikan *blueprint*, *blueprint*-nya kepada industri otomotif ya untuk mereka bisa secara massif memproduksi ventilator. Bukan hanya *blueprint* yang disiap yang disediakan oleh industri alat Kesehatan ya. Tapi juga bahan baku bahan baku yang dibutuhkan oleh otomotif untuk memproduksi ventilator itu juga disiapkan oleh industri alat kesehatan dimana kondisi di Indonesia sangat berbeda, karena sayangnya di Indonesia belum ada satupun perusahaan ya, belum ada satu pun industri yang memproduksi ventilator. Dan oleh sebab itu, belum ada *blueprint* yang tersedia di Indonesia untuk memproduksi ventilator. Dan yang kedua, tentu ada bahan baku yang yang mungkin juga belum bisa diproduksi di Indonesia, seperti komponen elektronik nya dan yang yang yang dikawatirkan juga oleh industri otomotif di

Indonesia berkaitan dengan higienisnya. Nah ini, tabungnya misalnya ini mereka agak agak agak hati-hati ya untuk mengembangkan ventilator di Indonesia.

Namun, Pimpinan Komisi dan Anggota Komisi VI yang terhormat, kami juga terus menerus melakukan eksplorasi dan dapat kami laporkan bahwa ada upaya atau proses *on going* ya, yang melibatkan ya YPTI. Ini satu perusahaan di Jogja, juga melibatkan bersama-sama dengan Universitas Gadjah Mada dan nanti ya pada gilirannya akan kami dalam tanda petik, kawinkan dengan Toyota Motor ya, kami juga sudah berkoordinasi dengan Toyota motor. Sekarang YPTI dan UGM sedang melakukan atau mungkin sudah ya, melakukan proses *reverse engineering.* Ya, proses *reverse engineering* ini nanti kita bisa melihat seperti apa kesuksesannya dan dari situ kita bisa lihat bisa apa Namanya, merekayasa termasuk merumuskan *blueprint*nya seperti apa. Nah, ini sudah ada juga komitmen dari dari Toyota ya, apabila proses *reverse engineeringnya* berhasil, mereka akan masuk, mereka akan masuk sebagai pembina atau dalam hal ini membawa permodalan ya untuk mereka investasi.

Juga dapat kami laporkan, ITB dan Unpad juga sudah apa namanya ini tidak dengan melakukan proses *reverse engineering*, tapi mereka merekayasa langsung ya, tim ITB ini sudah didampingi langsung oleh BPFK dari Kementerian Kesehatan. Ini sekarang sedang dilakukan penyempurnaan-penyempurnaan terhadap sistemnya. Ini tentu juga ventilator yang sifatnya sangat sederhana ya, yang bisa membantu penanganan awal bagi pasien-pasien yang belum, yang belum dirawat di rumah sakit ya. Ini pasien-pasien yang belum di rawat rumah sakit. Juga ada tim dari UI ya, tim dari UI juga sedang mengembangkan ventilator, tidak dengan proses *reverse engineering* tapi mereka tim dari UI ini belum belum melakukan koordinasi dengan Kementerian Kesehatan. Ada juga tim dari ITS dan Unair, ya mereka kolaborasi. Nah, ini sudah sesuai fungsinya, nah ini apa namanya sedang dicarikan *partnership* nya ya, mudah-mudahan dalam waktu dekat bisa bisa terimplementasikan. Jadi, ada beberapa apa namanya upaya kita untuk bisa mengembangkan apa namanya ventilator ya, agar kebutuhan ventilator kita bisa bisa terpenuhi paling tidak ventilator-ventilator yang sederhana ya, yang untuk penanganan kasus-kasus awal atau kasus-kasus ringan.

Selanjutnya, halaman berikutnya.

Bapak, Ibu sekalian Pimpinan Komisi VI dan Anggota Komisi VI.

Akibat penyebaran Covid ***....(tidak ada suara)*** kalau di awal tadi, semakin terpuruk bagi industri yang *suffer*. Tapi, bagi industri yang *demand*-nya tinggi justru mereka kita bisa dorong agar memiliki *demand.* Bahkan bahkan kami bisa dorong suatu saat ketika produksi atau kebutuhan dalam negerinya sudah terpenuhi, kita bisa ekspor. Karena juga, negara-negara lain di dunia sudah sudah sangat membutuhkan sebagai informasi misalnya, sekarang sudah ada apa namanya kejadian-kejadian saling *hijack* ya, saling *hijack* antara negara-negara membeli alat-alat kesehatan, sehingga harga alat kesehatan ini sekarang semakin lama semakin lama semakin tinggi. Yang terakhir terjadi adalah di mana Amerika meng-*hijack* apa namanya produksi ventilator yang seharusnya dikirim ke Jerman, mereka membayar *double* atau lebih untuk bisa dibawa ke Amerika. Jadi, kita bisa lihat perang dagangannya

luar biasa yang menjadi dampak dari Covid-19. Ini khususnya perang mengenai mendapatkan alat-alat Kesehatan.

Beberapa hal ini yang bisa kami sampaikan, permasalahan dari sektor industri ya, terdampak Covid-19. Yang pertama, terdapat beberapa kontrak pembayaran yang tertunda. Bahkan ada yang mengalami pembatalan order. Kemudian juga, akibat penurunan permintaan dan penjualan beberapa yang mengalami penurunan utilisasi produksi. Kemudian, adanya pengurangan pegawai akibat dari kapasitas produksi yang menurun. Kemudian juga, bahan baku dan penolong, bahan penolong mengalami kenaikan harga. Karena, asal negara impor yang terbatas aksesnya maka kurs US Dolar yang meningkat. Selanjutnya, ada kesulitan transportasi logistik, ya karena moda-moda transportasi moda-moda transportasi sekarang di batasi. Kemudian juga, ada terdampak terdapat penambahan biaya pengapalan, karena pelabuhan tujuan sangat selektif dalam proses pemeriksaan kru kapal dan barang. Kemudian juga, kesulitan dalam mendapatkan ***.... (suara terputus-putus)*** karena harus diimpor dari *country origin* yang mana distribusinya harus melalui China. Kemudian juga ada, nah ini ada larangan beroperasi bagi industri berapa wilayah. Hal yang hal yang ini sudah kami koordinasikan dengan Bapak Mendagri dan kami juga sudah mengirimkan surat kepada seluruh Gubernur Walikota dan Bupati se-indonesia agar tidak melakukan pelarangan-pelarangan dari proses produksi dan tetap memperhatikan koridor atau protokol dari kesehatan dalam melakukan proses produksi.

Bapak, Ibu sekalian Anggota Komisi VI yang terhormat.

Terkait dengan regulasi dan deregulasi tentang Covid-19 untuk sektor industry, Kementerian Perindustrian sedang atau telah mengusulkan industri yang diberikan kemudahan dalam penerbitan perizinan. Beberapa perusahaan seperti : industri baju pelindung ya termasuk disini versi *face cover*-nya, *shoes cover*-nya maskernya, kemudian juga masker medis, *handsinitizer,* disinfektan, sepatu boots, sepatu karet, sarung tangan karet, farmasi, thermometer, ventilator, termometer elektronik, goggles serta kacamata pelindung. Ini juga perlu kami laporkan, karena sebetulnya ketika industri sebut saja industri contohnya industri tekstil, ini ketika mereka melakukan diversifikasi produk ya dari garmen ke APD atau masker, ini sebetulnya mereka membutuhkan izin, tapi kami di dalam rapat koordinasi kami di antara KL, izin tersebut sudah kami hilangkan dia tidak perlu lagi mendapatkan izin untuk perusahaan-perusahaan tersebut memproduksi peralatan-peralatan yang dibutuhkan bagi kita untuk berperang melawan Covid-19 ini.

Selanjutnya, kami juga ingin melaporkan kepada Pimpinan dan Anggota Komisi VI yang terhormat bahwa minggu lalu kami melakukan safari dengan dengan melaksanakan *video conference* dengan berbagai macam asosiasi dengan juga industri-industri nya secara langsung. Maka, dari beberapa berbagai macam pertemuan tersebut, kami bisa melaporkan beberapa hal yang menjadi inspirasi dari asosiasi atau merupakan aspirasi dari industry-industri tersebut. Tentu memang, walaupun memang dari berbagai macam aspirasi ini sudah ada yang *tercover* ya dalam paket stimulus atau Perpu yang sudah dikirimkan oleh pemerintah ke DPR.

Namun, mungkin dalam kesempatan yang berbahagia ini agar supaya Pimpinan dan Anggota Komisi VI mengetahui secara komprehensif, apa saja yang menjadi aspirasi-aspirasi dari mereka maka perlu kami sampaikan yaitu yang pertama, mereka menginginkan adanya penundaan pembayaran iuran BPJS Ketenagakerjaan. Kemudian, mereka menginginkan adanya *soft loan* dari pemerintah untuk membantu *cash flow* perusahaan yang bermasalah ya dengan memberikan bukti keuangan yang aktual. Nah, ini kami yang sudah koordinasi dengan Pak Menteri BUMN, sudah mendapatkan respon yang positif dari beliau. Beliau akan apa namanya mengerahkan api bara ya untuk membantu memberikan *software* kepada industri agar membantu *cash flow* dari para industri tersebut yang memang sebetulnya sedang sangat sulit. Kemudian juga, mereka menyampaikan agar pembelian gas dari PGN bisa digunakan atau menggunakan *fix rate* ya sebesar Rp14.000,- ya. Jadi, *fix rate* per US Dolarnya Rp14.000,-.

Nah, ini juga dalam mengakali ya bagaimana agar supaya industri bisa memberikan THR kepada karyawannya. Ada beberapa opsi memang, Pimpinan dan Anggota Komisi VI. Opsi yang pertama, tentu industri melakukan negosiasi secara langsung dengan serikat atau dengan pekerja ya, agar mereka bisa sebut saja melakukan cicilan-cicilan terhadap pembayaran THR. Yang kedua, industri diberikan ruang ya untuk mendapatkan jenis *loan* dengan sebut hampir sama dengan nomor 2, untuk mendapatkan *soft loan* dari bank agar mereka bisa membayar THR kepada karyawannya. Yang dimaksud dengan *soft loan* tentu dengan bunga yang sangat rendah dan juga *term payment*-nya yang cukup panjang. Tapi tentunya, pesan yang yang kami dapat ada masih ada niat baik ya, artinya jiwa patriotis dari industri, niat baik dari mereka untuk tetap membayar THR kepada karyawannya, walaupun mereka harus berhutang kepada ya bank ya kepada bank tertentu. Ini nanti bisa kita lakukan verivali, misalnya terhadap Industri atau perusahaan-perusahaan yang *cash flow* nya negatif. Kemudian yang kelima, nah ini bagi karyawan yang terkena perumahan mendapatkan dana bekerja sesuai dengan skema yang telah dibuat dan kemudian karyawan yang gajinya sesuai dengan PTKP dapat tambahan subsidi pemerintah ya, karena yang diatas PTKP PPH 21 ditanggung pemerintah.

Kemudian juga, ini juga yang sangat *suffer* industri kecil dan menengah ya program restrukturisasi, nanti akan kami jelaskan lebih lanjut. Kemudian, pemberian pembebasan bunga pinjaman dan angsuran pinjaman dalam jangka waktu tertentu. Kemudian, keringanan pembayaran subsidi listrik bagi industri terdampak ya, seperti industri tekstil dan lain-lain. Percepatan pemberian BLT untuk karyawan yang dirumahkan dan penguatan sektor pangan masyarakat. Kemudian juga, penundaan pembayaran pajak. Mengingat arus kas perusahaan yang sedang sulit. Selanjutnya, pemberian relaksasi kepada pelaku usaha dalam pembayaran hutang untuk jangka waktu tertentu dan keringanan penundaan bunga.

Selanjutnya, untuk masalah *supply* material yang baik *intermediet* maupun *softened* yang dibutuhkan di antaranya terkait dengan diskontinuitas atau *shortage* akibat kondisi negara manufaktur sedang *lockdown* seperti yang tadi disampaikan maka langkah selanjutnya akan diambil mekanisme G to G ya, agar kami dari industri mendapat kepastian bahwa bahan baku utama dari Cina dan India bisa terpenuhi.

Selanjutnya, peninjauan kembali terhadap harga kontrak tender untuk produk-produk yang diserap dalam jaminan kesehatan nasional atau BPJS yang mengikuti harga kontrak tahun 2017. Padahal, saat terjadi Covid-19 ini, harga bahan baku rata-rata naik sudah 200%, sehingga pabrik farmasi kesulitan dalam menyesuaikan biaya produk. Ini juga khusus berkaitan dengan hal ini, karena memang ada laporan dari kami bahwa khusus untuk industri obat dan farmasi ada aturan, ada peraturan yang keluar dari LKPP bahwa LKPP tidak melakukan tender baru ya, tidak melakukan pengadaan baru, tapi mereka melanjutkan dengan kontrak yang lama.

Pimpinan dan Anggota Komisi VI,

Kontrak yang lama ini yang tentu yang saya sampaikan baru saja, ini yang cukup memberatkan pada industri itu sendiri. Karena, masih menggunakan patokan pada tahun 2017, sedangkan sekarang, sedangkan sekarang bahan bakunya, harganya sudah rata-rata naik sebesar 200%.

Selanjutnya, memberikan insentif kemudahan lokal, tujuan ekspor dan kemudahan lokal tujuan, kemudahan lokal tujuan lokal untuk bahan baku dari dalam negeri dengan manfaat memanfaatkan tingkat kandungan dalam negeri, DKDN. Juga aspirasi penundaan pembayaran tarif PLN untuk 6 bulan ke depan ya, dari April sampai September dengan jaminan cicilan berupa giro mundur selama 12 bulan dan pemberian dan permohonan pemberian diskon tarif waktu beban *idle* yaitu pada jam 10 sampai jam 10 malam sampai jam 6 pagi, sebesar 50%.

Selanjutnya, mengusulkan adanya pencabutan peraturan *fly ash* dan *bottom ash* dari limbah B3 dan merevisi pemanfaatan baku mutu limbah cair dengan *benchmark* dibandingkan dengan negara lain.

Aspirasi selanjutnya, jaminan tetap berproduksi dan jaminan diskusi bagi industri untuk menjaga *supply* ke masyarakat. Nah, ini sudah kami koordinasikan dengan Kemendagri dan juga dengan pihak kepolisia.

Dan yang terakhir, ada beberapa industri yang memohon agar mereka diberikan relakasi izin impor dengan cara diberikan izin IIP, izin impor produsen. Nah ini, ini tentu sangat dibutuhkan oleh mereka karena mereka memerlukan, membutuhkan keleluasaan untuk mendapatkan bahan baku ya, secara langsung agar proses produksi yang ada di apa namanya di industri masing-masing bisa berjalan. Dan ini sudah kami juga bicarakan dalam Rakor. Mudah-mudahan tidak ada kan masalah khususnya relaksasi izin impor produsen ini bisa kami berikan, mungkin hanya sampai akhir tahun ini dan mudah-mudahan akhir tahun ini kondisi Covid-19 sudah bisa tertangani dan sudah normal Kembali.

Selanjutnya, bagian yang ketiga dari pemaparan kami yaitu mengenai realokasi anggaran Kemenperin untuk penanganan Covid-19. Terkait usulan realokasi anggaran Kementerian Perindustrian untuk penanganan penyebaran Covid-19, dapat kami sampaikan beberapa hal khususnya relokasi per unit, eselon 1.

Dari Sekretariat Jenderal, jumlah realokasi sebesar Rp700 juta, dari Direktorat Jenderal Industri Agro dan realokasinya 105,25 juta. Kemudian, dari Industri Kimia Farmasi dan Tekstil dan realokasinya sebesar 4,2 miliar dari Industri Mesin Alat Transportasi dan Elektronika realokasinya sebesar 4,86 miliar, kemudian juga, dari Industri Kecil Menengah dan Aneka,

realokasinya sebesar 92,74 miliar dari KPAII realokasinya 60 juta, dari BBPI realokasinya sebesar 4,6 miliar, sedangkan dari BPSDMI realokasinya sebesar 5,7 miliar dan dari Inspektorat Jenderal yang realokasinya sebesar 100,5 juta Rupiah. Sehingga, total rencana realisasi anggaran ke Kemenperin pada tahun 2020 sebesar 113,15 miliar. Memang tidak besar, karena anggaran kami hanya 2,9 triliun dengan rincian kegiatan yang mengalami realokasi sebagaimana terdapat dalam lampiran bahan yang telah kami sampaikan kepada Bapak. Ibu sekalian. Dan tentu dan tentu kami dari Kementerian Perindustrian akan selalu siap dan senang ya apabila dalam implementasi atau dalam pelaksanaan program-program dari relokasi ini bekerjasama dengan seluruh Anggota Komisi VI ya, agar program-program ini bisa berjalan dengan baik.

Selanjutnya, dalam upaya penanganan Covid-19 ini, karena memang kebijakan dari pemerintah ada tiga hal utama ya dalam melakukan relokasi dari masing-masing KL. Yang pertama, realokasi harus ditunjukkan pada penanganan kesehatan itu sendiri. Yang kedua, realokasi harus untuk *social savety net.* Yang ketiga, relokasi untuk dunia usaha. Nah, kami akan konsentrasi berkaitan dengan hal yang ketiga, yaitu realokasi untuk dunia usaha.

Kementerian Perindustrian memprioritaskan untuk membantu industri kecil dan menengah dengan melakukan relokasi sebesar 92 miliar atau 81% dari rencana total realokasi anggaran yang sebesar 113,5 miliar yang barusan saya sampaikan. Realokasi ini tentu untuk membantu industri kecil, industri kecil dan menengah yang terdampak Covid-19 di luar kegiatan Kemenperin, di luar kegiatan Kemenperin. Yang pertama usulan relokasi atau revisi antar program kegiatan barunya adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan WUB IKM pada daerah terdampak Covid-19, yaitu sebesar 57 miliar. Kemudian, melakukan restrukturisasi program restrukturisasi mesin dan peralatan industri kecil dan menengah aneka sebesar 10 miliar. Kemudian juga, memberikan program bantuan modal kerja dalam bentuk bahan baku kepada industri kecil dan menengah sebesar 15 miliar dan meningkatkan kemampuan sentra dan penguatan produk industri kecil menengah, khususnya logam, mesin elektronika dan alat angkut yang terdampak Covid-19 sebesar 10 miliar sehingga total dari relokasi yang akan kami prioritaskan untuk kegiatan atau program kerja menengah sebesar Rp92 miliar.

KETUA RAPAT:

Pak, Pak Menteri mohon izin. Supaya nanti bisa ada kesempatan untuk tanya-jawab. Mungkin, bisa agak dipersingkat, Pak.

MENTERI PERINDUSTRIAN (AGUS GUMIWANG KARTASASMITA) :

Baik.

Kalau begitu Pimpinan kami cukupkan saja apa namanya presentasi dari kami. Namun, bahan yang sudah kami berikan pada Komisi VI, saya kira sudah secara lengkap untuk bisa menjadi bahan periksa dari Pimpinan dan Anggota Komisi VI yang terhormat.

Sekali lagi, terima kasih banyak.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Waalaikumsalam.

Pak Ketua, baru datang nih di ruang sidang Komisi VI. Selamat datang Pak Ketua Komisi VI.

Baik.
Sekarang saya beri kesempatan kepada para Jubir dari tiap Poksi dan mohon diperhatikan waktu, agar kita bisa menyelesaikan tepat waktu.

Yang pertama, saya beri kesempatan dari mana yang udah ada ya, coba tampilkan. Bu Elly ada, Bu Elly?

F-PPP (ELLY RACHMAT YASIN):

Hadir.

KETUA RAPAT:

Ok, silakan Bu, dari Fraksi dari Poksi PPP.

ANGGOTA :

Per orang berapa, Ketua?

KETUA RAPAT:

Kenapa? Kenapa, Pak?

ANGGOTA :

Per orang berapa menit?

KETUA RAPAT:

Untuk yang pertama ini 5 menit, Pak.

ANGGOTA :

Ok.

F-PPP (ELLY RACHMAT YASIN):

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Terima kasih, Pimpinan atas kesempatannya.

Yang terhormat, Pimpinan Komisi VI beserta seluruh Anggota Komisi VI. Bapak Menteri Perindustrian, Bapak Agus.

Tadi yang sudah dipaparkan tentang refocusing dan realokasi penanganan Covid-19. Tentunya dampak Virus Corona terhadap industri, terhadap ekonomi jauh lebih rumit dan dalam ketimbang kondisi krisis-krisis sebelumnya dan industri makanan dan minuman menjadi industri yang paling terdampak.

Pak Menteri, sebentar lagi kita menghadapi ulan Ramadhan. Menjelang bulan puasa Ramadhan biasanya pabrik-pabrik menggenjot produksi untuk memenuhi kebutuhan sandang dan makanan masyarakat dan dalam kondisi normal, para pekerja pabrik bekerja lembur untuk mendapatkan upah extra. Tapi saat ini, mereka justru banyak yang dirumahkan, diistirahatkan sementara atau bekerja dengan jam terbatas. Hal ini merupakan gambaran semakin melemahnya industri manufaktur. Padahal, industri manufaktur merupakan salah satu penyumbang terbesar produk domestik bruto Indonesia pada tahun 2019, yakni sebesar 19,62%. Lalu, bagaimana strategi pemerintah dalam upaya penyelamatan industri manufaktur? Itu pertanyaan yang pertama.

Dan selanjutnya, saya dapat beberapa laporan bahwa masih banyak banyak tenaga kerja padat karya terutama juga ada di Kabupaten Bogor, yang pekerja-pekerja di pabrik, yang pekerjaannya bergerombol. Jadi, tidak mengikuti protokoler aturan tentang penanganan Covid-19 bahkan tanpa menggunakan masker. Jadi, saya mohon kepada Pak Menteri, pada pihak Kementerian melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja serta pencegahan penanganan bencana nasional Covid-19 di setiap perusahaan yang beroperasi di Indonesia terutama di sektor industri padat karya termasuk menyediakan fasilitas pencegahan seperti, masker atau *hand sanitizer*. Juga, saya mengharapkan saya menyampaikan harapan masyarakat agar jangan sampai ada pemutusan hubungan kerja, walaupun atas nama bencana Covid-19. Jangan sampai di tengah situasi darurat kesehatan karena Corona, para buruh malah kehilangan sumber pendapatan dan kehilangan hak-haknya sebagai peserta BPJS kesehatan dan ketenagakerjaan. Dalam kondisi seperti ini, justru masyarakat memerlukan banyak kemudahan. Kementerian Perindustrian harus mendorong semua sektor industri agar mempertahankan tenaga kerjanya, tentu dengan intensif tertentu misalnya dengan memberikan stimulus fiskal dan non fiskal.

Tentunya, tadi sudah disampaikan apa saja yang sudah di realisasikan dalam paparan tadi dan untuk kebutuhan masker. Saya berharap juga Kementerian dapat memberdayakan para IKM karena, selama ini dengan adanya *social distancing,* para IKM itu juga terdampak. Mereka saat ini tidak bekerja, bahkan ada yang menutup usahanya, menutup industrinya. Ya mudah-mudahan dengan adanya kebutuhan ini, yang diselenggarakan dari kegiatan di Kementerian Perindustrian, memberdayakan para IKM untuk membuat masker, sehingga mereka terbantukan dengan dampak dari Corona ini.

Mungkin sekian saja.
Terima kasih.

Wabilahi Taufik Wal Hidayah,
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Bu Elly dari Fraksi PPP.

Selanjutnya, saya persilakan Pak Adi dari Fraksi PDIP Perjuangan, ada?

F-PDIP (ADISATRYA SURYO SULISTO):

Siap, Pak Martin.

KETUA RAPAT:

Nah, setelah Pak Adi nanti masuk ke Pak Bambang dari Fraksi Golkar, siap-siap. Silakan, Pak Adi.

F-PDIP (ADISATRYA SURYO SULISTO):

Baik.
Terima kasih Pak Martin.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang saya hormati Pak Menteri Perindustrian beserta jajaran,
Yang kami hormati Pimpinan Komisi VI, dan tentunya
Para Anggota Komisi VI.

Terima kasih, Pak Menteri atas paparannya tadi sudah banyak sekali digambarkan secara komprehensif.

Yang pertama, soal penanganan untuk mendukung penanganan Covid-19 ini. Tadi, Pak Menteri sudah menjelaskan sepertinya kemampuan industri dalam negeri untuk mendukung penanganan Covid-19 ini cukup bagus. Tadi, dari beberapa apa kebutuhan yang sangat diperlukan antara lain APD, obat-obatan klorokuin, Vitamin C dan lain-lain itu, kapasitas perusahaan dalam negeri ini cukup baik. Tapi kalau kita lihat, Pak Menteri, ini kuncinya di distribusi barang, ketersediaan barang dan juga harga yang terjangkau. Realitanya kita masih sering mengalami kelangkaan untuk masker, untuk *hand sanitizer* dan lain-lain. Ini Pak Menteri mungkin juga harus berkoordinasi dengan Kementerian Perdagangan. Jangan sampai ada yang menimbun barang, yang merugikan masyarakat, apalagi sekarang untuk mendapatkan barang-barang ini saja kita harus membayar harga yang cukup mahal dan ini kasihan rakyat. Pak Menteri, harus dipastikan barang-barang ini memang kalau kapasitasnya menunjang seperti Pak Menteri gambarkan, ya harusnya di pasar itu kan banyak barang-barang ini dan sehingga, harganya tidak tinggi dan terjangkau oleh masyarakat. Itu yang pertama, Pak Menteri.

Yang kedua, tadi soal pemetaan sektor industri yang terdampak. Saya rasa tidak ada industri yang tidak terdampak oleh Covid-19 ini. Memang ada yang terdampak lebih, ada yang apa namanya tidak terlalu terdampak. Tetapi, kalau saya lihat disini yang absen adalah industri pariwisata. Mungkin, itu Pak nanti juga harus memperhatikan industri *hospitality* ini. Hotel sekarang sudah banyak sekali yang tutup apa turunan pekerjaannya di situ juga banyak sekali, karyawan-karyawannya sudah banyak yang dirumahkan, ini harus menjadi perhatian juga oleh Pak Menteri.

Jadi, secara keseluruhan memang yang harus ditingkatkan sekarang adalah permintaan dari industri-industri ini, *demand* sekarang sangat menurun dan strategi-strategi apa yang Pak Menteri harus lakukan untuk segera meningkatkan permintaan. Nah, kalau kita lihat tentu dampak terhadap industri kita sangat dalam dan mematikan. Sehingga, kita perlu skema atau mekanisme industri berbasis pada Covid-19 ini, kapasitas produksi industri sudah menurun drastis, pariwisata, transportasi, restoran juga sudah *stop* termasuk semua industri pendukungnya. Ini situasi semakin sulit, Pak Menteri. Banyak negara mengambil jalan *lockdown,* sehingga menghabis menghambat arus barang. Nah, tentunya saat ini kita tidak mengambil jalan *lockdown.* Regulasi penunjang yang kita butuhkan mungkin bisa dieksekusi di tingkat daerah juga, tentu ini harus koordinasi dengan Pak Menteri.

Kami usul, di luar industri yang ada dalam peraturan Menteri Kesehatan ini harus menjadi perhatian juga, Pak Menteri. Jumat lalu, Menteri Kesehatan telah menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan, ya soal PSBB. Dimana disitu diatur diberlakukan pada satu wilayah, ada sejumlah bidang usaha komersial dan swasta yang tetap diizinkan beroperasi secara terbatas. Saya tidak akan memberikan *list* nya, Pak Menteri juga sudah tahu. Nah pertanyaannya, apakah kami ingin memastikan apakah ini sudah dikonsultasikan lebih dahulu dengan Kementerian Perindustrian? Apakah Kementerian Perindustrian dengan posisi industri seperti ini, di saat status darurat baru yakin ekonomi kita masih bisa bertahan?

Lalu Pak Menteri, tentunya juga harus ada peraturan-peraturan yang lebih jelas ya dari sektor-sektor, misalnya : restoran, rumah makan untuk dibuatkan aturan yang jelas dan tegas sehingga di berbagai daerah tidak diterjemahkan berbeda-beda. Kasihan juga dengan masyarakat yang membeli, karena kemudian digiring ke kantor polisi. Ya, kalau memang aturannya hanya boleh dibawa pulang bukan di tempat, maka di-formal-kan saja sehingga ada kepastian. Lalu juga, adanya jenis. Kemudian menurut kami, adanya jenis usaha ini harus disertai juga dengan aturan yang mengatur mekanisme atau skema hubungan antar sector sehingga, ada kepastian pelibatan nya. Misalnya, terhadap toko atau supermarket diatur untuk pengantaran dengan menggunakan ojek atau jenis angkutan lain, bukan dilayani sendiri oleh toko atau supermarket tersebut. Jadi, secara teknis banyak aturan-aturan yang harus diperjelas, Pak Menteri sehingga tidak masyarakat di bawah juga lebih paham mengenai cara mereka musti bekerja.

Lalu, untuk presentasi yang Pak Menteri sudah sampaikan tadi. Soal relokasi anggaran, tadi Pak Menteri gambarkan bahwa di Direktorat Jenderal IKM ini, saya lihat revisi revisi anggaran terbesar. Nah, saya ingin menanyakan juga itu dampaknya terhadap program-program yang dijalankan dengan para Anggota Dewan untuk menyalurkan bantuan-bantuan IKM di

Dapilnya masing-masing, itu bagaimana? Karena, sudah banyak sekali pelaku IKM di Dapil kami yang menanyakan, yang meminta bantuan karena, sulitnya mereka melaksanakan usaha. Nah ini, saya rasa perlu sekali untuk diperjelas oleh Pak Menteri, bagaimana bagaimana program dengan, program IKM itu untuk daerah pemilihan kami, apakah tetap bisa dijalankan atau tidak. Ini sesuatu hal yang u*rgent,* Pak Menteri.

Di samping itu, Pak Menteri untuk jangka Panjang saya rasa sudah terlihat sekali bagaimana pentingnya kita mendapatkan tingkat kandungan dalam negeri. Ya, seperti sekarang banyak industri kita tergantung kepada apa produksi bahan baku atau *spare part* dari luar yang mengganggu produksi industri-industri kita. Nah, ini menjadi pelajaran kita, kita tidak tahu akan ada tantangan besar apa lagi ke depan, bencana apa lagi ke depan, tapi industri kita harus selalu siap untuk menghadapi tantangan-tantangan ini. Nah untuk itu, mungkin Pak Menteri juga perlu memikirkan *roadmap* ke depan mengenai industri yang mengedepankan TKDN, tingkat kandungan dalam negeri sehingga, kita lebih siap untuk melaksanakan atau menjaga ketahanan industri nasional.

Mungkin, itu Pimpinan dari kami untuk saat ini.
Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Sekarang, Pak Bambang. Siap-siap dari PAN siapa ya? Dari PAN? Pak Daeng ya? Oke, silakan Pak Bambang.

F-PG (BAMBANG PATIJAYA, S.E., M.M.):

Baik.
Terima kasih Pimpinan.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Selamat Siang,
Salam Sejaterah untuk kita semua,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam kebajikan.

Yang saya hormati, Pimpinan DPR RI Bapak Rahmat Gobel, Kemudian juga, Pimpinan Komisi VI beserta rekan-rekan Komisi VI, serta
Yang kami banggakan Bapak Menteri Perindustrian, Bapak Agus Gumiwang Kartasasmita.

Pertama-tama, kami ingin menyampaikan dari Fraksi Partai Golkar, turut berduka cita atas meninggalnya 2 Eselon I dari jajaran Kementerian Perindustrian yaitu, Bapak Dirjen Industri Logam Mesin dan Alat Transportasi dari Torabika, Bapak Haryanto. Kemudian, juga staf khusus Menteri

Perindustrian Bapak Amir Sambodo. Jadi, kami mendoakan agar almarhum diterima di sisi Tuhan Yang Maha Kuasa.

Kemudian Bapak Menteri, yang kedua kami mengapresiasi langkah-langkah yang tadi sudah dipaparkan oleh Bapak Menteri. Kami pikir itu adalah sesuatu yang realistis, solutif serta komprehensif. Bagaimana Kementerian Perindustrian menghadapi bencana Covid-19 ini.

Nah, yang ke ketiga Bapak Menteri berkaitan dengan apa yang sudah Bapak paparkan tadi. Ada yang kami ingin tanggapi yaitu berkaitan dengan masalah kemampuan produksi industri dalam negeri untuk mendukung penanganan Covid-19 tersebut. Jadi, kami mencatat dari apa yang dipaparkan Bapak Menteri bahwa kapasitas APD ini cukup besar 18,3 juta perbulan diproduksi oleh 35 perusahaan. Lalu, kapasitas produksi masker 318.400.000 per bulan, kemudian etanol juga besar 20.400 kilo liter, kemudian *hand sanitizer* juga 16.400. Jika, kita melihat dari data-data yang sudah dipaparkan oleh Bapak Menteri ini. Kami merasa ini sebetulnya sesuatu yang melegakan. Kenapa, karena saya pikir masyarakat harus mendapat informasi yang akurat dan ter *update* serta berimbang mengenai situasi ini. Sehingga, tidak ada lagi yang namanya kepanikan.

Jadi, tadi saya sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Adi dari PDIP, bahwa ke depan yang harus kita maksimalkan adalah bagaimana pengawasan dari pada produksi, kemudian juga distribusinya. Sehingga dengan demikian, masyarakat bisa mendapatkan akses untuk barang-barang tersebut secara lebih mudah dan harganya lebih terjangkau. Dengan ada pengawasan juga diharapkan tidak ada penimbunan. Saya sendiri Bapak Menteri, pada beberapa kesempatan ini sangat sulit untuk mendapatkan masker. Saya sampai cari ke mana-mana dan harganya pun bermacam-macam dan terus meningkat dari waktu ke waktu. Nah, inilah yang harus kita atasi dengan adanya kepastian bahwa kapasitas kita besar, kemudian juga utilitasnya juga nanti kita maksimalkan. Saya pikir masyarakat tidak perlu panic. Apalagi tadi Bapak Menteri juga mengatakan mungkin sekitar bulan awal Bulan Mei, ini mengenai masalah untuk barang-barang ini mungkin bisa tersebar. Nah, harapan kami mungkin bisa lebih dipercepat. Sehingga, tidak ada kepanikan di pada masyarakat, mereka juga mendapat akses yang lebih mudah.

Nah kemudian juga, kami membaca dari paparan yang sudah diberikan oleh apa namanya Bapak Menteri. Kami mengapresiasi ada beberapa langkah-langkah konkrit yang sudah dilakukan oleh Satker Pendidikan Kementerian Perindustrian. Dalam hal ini, mengoptimalkan unit-unit Pendidikan, seperti melibatkan Politeknik, Sekolah Menengah Teknik Industri, melibatkan SMK untuk apa, untuk memproduksi *hand sanitizer* dan disinfektan. Nah, apalagi kami melihat dari data yang dipaparkan ini bahwa kegiatan-kegiatan produksi ini dilakukan di daerah-daerah. Nah sehingga, menurut kami sudah sangat tepat. Pertama, melibatkan masyarakat. Kemudian yang kedua, dilaksanakan di daerah ini mata rantai distribusi menjadi pendek sehingga, masyarakat bisa lebih cepat untuk mendapatkan barangnya dan kemudian juga apa namanya mungkin kecepatan dan harga lebih terjamin seperti itu.

Nah kemudian Bapak Menteri, kita tahu bahwa pada saat ini beban dunia usaha sangat lah berat. Kata orang ini : "*maju kena mundur pun kena"*. Nah, apalagi dalam beberapa waktu ke depan, ini ada hal yang berkaitan

dengan lebaran. Lebaran itu ada kewajiban untuk membayar THR. Jadi, kami tahu bahwa harapan Bapak Presiden bahwa para pelaku usaha tetap dapat apa namanya tetap melakukan kewajibannya untuk membayar THR. Nah, dengan ada berapa usulan-usulan yang disampaikan kepada Bapak Menteri, saya pikir ini merupakan suatu hal yang cukup meringankan, antara lain adanya penundaan pembayaran iur BPJS, kemudian juga apa namanya adanya berkaitan dengan usulan pembelian relaksasi ya kan kepada pelaku usaha, kemudian juga tentunya ada tadi BRT dan sebagainya.

Saya ingin menyoroti dengan rencana relaksasi. Nah, menurut saya ini terus terang merupakan suatu ide yang menarik dan sangat dibutuhkan pada saat ini. Nah tetapi, mohon kepada Bapak Menteri nantinya, agar program ini dapat dikoordinasikan lebih jauh, Pak. Lebih jauh, sehingga lebih konkrit langkah-langkahnya. Kenapa? Karena rakyat sangat berharap banyak. Nah, saya sendiri di media sosial seperti, di Facebook maupun di Instagram, ini dapat mendapat pertanyaan dari langsung tentang program ini langsung dari masyarakat. Nah apa Namanya, tentu ini merupakan sesuatu yang memang ditunggu-tunggu oleh masyarakat bagaimana untuk aplikasinya. Nah, pada Raker dengan Menteri BUMN yang lalu juga, saya tahu bahwa rekan-rekan daripada Komisi VI juga sudah menyampaikan kepada, pada saat itu agar bagaimana kepada pihak perbankan yang tergabung dalam Himbara, ini agar mereka dapat menyamakan persyaratan dan penanganannya dalam program relaksasi tersebut kepada pelaku usaha. Nah jadi, agar ini sama jangan sampai nanti bank apa namanya BRI begini, Mandiri begitu, kemudian nanti BNI begini lagi. Nah, ini yang harus diperhatikan.

Nah kemudian juga, ada satu masukkan saja tapi ini tidak kepada Bapak Menteri, ini kepada Jubir-jubir presiden, Bapak Fadjroel Rachman. Nah, saya pikir mungkin ada kesempatannya bisa disampaikan, agar beliau ini dalam menyampaikan informasi apa namanya yang pasti-pasti saja dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, terutama hal relaksasi ini. Pada awalnya kami tahu bahwa beliau menyampaikan bahwa relaksasi ini hanya bagi para penderita Covid-19 saja. Kemudian, diralatnya bahwa ini berlaku bagi seluruh masyarakat yang ekonomi terdampak oleh pandemi ekonomi, eh pandemic Corona. Jadi, saya pikir dalam situasi seperti ini semua harus focus, semua harus terorganisir, semua harus apa namanya *in line* mengenai masalah kebijakan yang disampaikan kepada publik.

Demikian, itu saja yang bisa saya sampaikan.

Saya mendoakan kita semua yang ada di Komisi VI baik untuk Kementerian Perindustrian ini semua dalam keadaan sehat dan selalu maksimal dalam beraktivitas. Kami doakan Bapak Menteri dan semuanya dalam keadaan sehat selalu.

Demikian yang bisa disampaikan. Atas waktu, kesempatan saya ucapkan terima kasih.

“Sungguh lah semak padang ilalang,
tak akan habis ditebas bersih,
omongan saya tidak perlu panjang,
saya akhiri sekian dan terima kasih”.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selamat Siang,
Salam kebajikan untuk kita semua,
Om Santi Santi om,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan.

KETUA RAPAT:

Terima kasih, Pak Bambang dari Bangka.

Lanjut, ke Pak Daeng mewakili fraksi PAN. Pak Daeng.

F-PAN (DAENG MUHAMMAD, SE, M.Si):

Ya, makasih Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Ya, silakan Pak.

F-PAN (DAENG MUHAMMAD, SE, M.Si):

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Tolong diperhatikan 5 menit, Pak ya. Masing-masing ya, makasih.

F-PAN (DAENG MUHAMMAD, SE, M.Si):

Terima kasih, Pimpinan.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pak Menteri yang saya hormati.

Mungkin, tadi sudah banyak yang dipaparkan sama Pak Menteri terhadap kita, Komisi VI berkaitan dengan kesiapan Kementerian Perindustrian dengan menghadapi wabah Covid-19. Saya jujur saja secara pribadi, kalau mendengar penjelasan tadi sangat optimis bahwa kita dapat meng*cover* terhadap kebutuhan APD kita dalam kondisi darurat seperti sekarang. Tapi, pertanyaannya adalah apa yang di jelaskan Pak Menteri tadi, itu berbeda dengan kondisi yang ada di lapangan. Di lapangan sekarang yang terjadi adalah kita ingin mendapatkan APD itu, pertama adalah sulit mendapatkan. Kedua adalah harganya, itu *hand sanitizer* saja yang dulu harganya 9.00, 12.000 yang botol kecil itu, sekarang itu bisa harga 30 sampai 36.000. Artinya, ada kenaikan 100 sampai 200 persen di pasar. Maksud saya adalah bagaimana keberpihakan Pemerintah dalam kondisi darurat seperti

sekarang kepada rakyat itu betul-betul keberpihakan yang nyata. Artinya apa, bukan hanya kita menyiapkan barang produksi industri yang berkaitan dengan APD tentang farmasi, industri farmasi dan lain-lain. Tapi juga, Pemerintah intervensi terhadap harga jual yang ada di pasaran. Karena, kuncinya adalah kondisi seperti sekarang, negara harus ada, harus hadir untuk membela rakyatnya, untuk melindungi rakyatnya, untuk mendapatkan segala sesuatunya, bukan dimanfaatkan atau tercekik dengan harga-harga yang tinggi yang terjadi seperti sekarang ini.

Nah, keinginan saya adalah Pak Menteri menyampaikan ini dan mengontrol dan menghimbau bila perlu ada sanksi yang berat terhadap industri yang memproduksi APD, tapi menjual dengan mencari keuntungan dalam kesempatan kondisi seperti sekarang. Kondisi-kondisi sekarang ini yang terjadi di masyarakat adalah kondisi yang memang, jujur saja orang semua serba sulit. Tapi, jangan kesulitan ini dimanfaatkan ketika misalnya, kita mendengar tadi kapasitas luar biasa. Kalau penjelasan dengan kapasitas produksi yang diungkapkan Pak Menteri tadi, sebetulnya kita tidak akan ada kesulitan untuk mendapatkan seperti itu. Tapi, kenyataan yang ada kan masyarakat kita sulit mendapatkan.

Nah, harapan saya adalah bagaimana semua polarisasi yang sudah ada itu dikontrol penjualannya, karena gini, yang saya khawatirkan keadaannya adalah ada pemain yang memanfaatkan ini, memanfaatkan misalnya produksinya, kapasitasnya banyak tapi dilepas karena *demand*-nya tinggi tapi di-*supply* atau dilepas ke pasar dengan sedikit demi sedikit sehingga harga tetap tinggi dan menjadikan keuntungan buat mereka. Nah ini, mau swasta kah, BUMN kah yang produksi ini, Pemerintah wajib hadir untuk melindungi, memproteksi kepentingan-kepentingan rakyat. Itu yang saya inginkan.

Kedua, kaitan dengan produksi farmasi kita. Kita punya *resourcing* alam yang luar biasa sebetulnya. Mau bikin industri apapun kita punya. Nah ini artinya apa? Kedepan industri kita harus merubah orientasi industri yang berpihak kepada industri dalam negeri kita. Industri yang berpihak kepada kebutuhan rakyat kita, ketahanan misalnya. Ketahanan industri kita berkaitan dengan industri farmasi kita. Ketahanan misalnya, industri kita berkaitan dengan bagaimana kita mampu industri ini bukan hanya berorientasi pada kebutuhan-kebutuhan luar negeri, kebutuhan ekspor misalnya, tapi dalam negeri juga perlu disiapkan kan kita juga tidak ngerti kedepan seperti apa.

Nah, harapannya adalah kita ingin Pemerintah mendorong dalam hal ini Kementerian Perindustrian agar industri farmasi kita menyiapkan semuanya. Apa yang kita tidak dijual dengan harga tinggi, apa yang kita berorientasi pada kebutuhan dalam negeri kita. Karena apa? Kita sendiri tidak ngerti berapa lama Covid-19 ini akan misalnya menjadi wabah di negeri kita. Ini perlu kesiapan, Pak Menteri. Dan harapan saya adalah kita sama-sama bahu-membahu semua komponen bangsa untuk mendorong bagaimana Pemerintah siap antara eksekutif dan legislatif saling menguatkan untuk bagaimana memprioritaskan kepentingan dan keselamatan rakyat dalam bentuk kebijakan maupun regulasi serta keberpihakan dalam bentuk anggaran yang kita apa yang kita lakukan. Seperti itu, Pak. Saya ingin kontrol berkaitan dengan harga jual APD maupun farmasi yang ada **.... (suara terputus).**

KETUA RAPAT:

Putus ya? Wah, ini tidak disengaja loh bukan sengaja diputus. Baik ya, saya rasa udah dapat substansinya, Pak Daeng. Bisa cukup ya?

F-PAN (DAENG MUHAMMAD, SE, M.Si):

Iya, kaitan gini pokoknya Pimpinan. Kaitan dengan harga jual APD maupun farmasi harus dijaga betul oleh Pemerintah.

KETUA RAPAT:

Baik, terima kasih Pak Daeng.

F-PAN (DAENG MUHAMMAD, SE, M.Si):

Oke oke.

KETUA RAPAT:

Ya, kita lanjut ke PKS, Pak Chairul Anwar, ada? Pak Khairul.

F-PKS (Drs. CHAIRUL ANWAR, Apt.):

Ya, hadir-hadir.

KETUA RAPAT:

Baik 5 menit, Pak. Nanti siap-siap setelah Pak Chairul, Gerindra Pak Andre.

F-GERINDRA (ANDRE ROSIADE):

Siap, laksanakan perintah.

KETUA RAPAT:

Pak Andre juga 5 menit, oke.

F-PKS (Drs. CHAIRUL ANWAR, Apt.):

Oke, makasih Pak Martin yang ganteng.

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Bapak Pimpinan DPR yang kami hormati, Pak Rahmat Gobel,
Para Pimpinan Komisi, Ketua Wakil Ketua,
Kemudian juga seluruh Anggota DPR yang kami hormati,
Bapak Menteri Perindustrian yang kami hormati dengan seluruh jajarannya.

Pertama, saya juga menyampaikan terima kasih kepada Pak Menteri yang sudah memaparkan presentasi yang menurut saya cukup bagus paparannya, Pak yang sehingga kita bisa melakukan masukan-masukan.

Pertama, masukkan yang ingin saya sampaikan itu adalah yang terkait dengan Corona nya yaitu pusat atau penyebab dampak utamanya, yaitu virus Corona. Jadi, kalau saya lihat dari paparan Pak Menteri tadi, ini udah cukup bagus. Karena, kebetulan saya ini orang Kesehatan. Jadi, begitu dipaparkan tentang kapasitas, berarti permasalahan kita tinggal masalah utilisasi nya, yaitu pemanfaatan kapasitas yang ada. Jadi, dalam penanganan Corona ini, Pak pertama menurut saya, itu yang paling penting itu adalah virusnya harus kita bunuh. Nah, untuk membunuh virus ini, Ini ada dua caranya dalam ilmu kesehatan yaitu, masalah kuratif, kemudian yang kedua adalah preventif. Kalau kuratif itu adalah penanganan langsung penyakitnya. Kalau kita lihat dari persentase yang ada ya, itu yang yang terkena atau yang meninggal itu adalah sekitar 2% sampai 8%. Ada yang punya data 2%, ada yang punya data 8%. Kita anggaplah itu dua-duanya benar misalnya. Berarti, itu yang yang meninggal sekitar 2 sampai 8% dan ini urusannya kuratif. Kuratif ini tadi kita mem*backup* dari sisi obat-obatan, mem*backup* dari segi ventilator, ya kemudian juga dokternya-dokternya.

Berbicara tentang dokternya ini ya, ini saya terkomunikasi dengan para kawan-kawan di kesehatan. Itu perlengkapan untuk melindungi diri mereka untuk berhadapan dengan Corona dan perlengkapan alat untuk membunuh Coronanya, ini belum sampai dengan baik ya, sampai ke seluruh fasilitas Kesehatan. Jangankan jangankan yang jauh, yang dekat saja Rumah Sakit Persahabatan itu kalau misalnya kita ketemu dengan kawan-kawan kita yang di sana, itu mereka sendiri sudah lepas capek, perlengkapan kurang ya, akhirnya yang paling rawan kena justru mereka dan itu sudah kenyataan gitu.

Bapak Menteri yang saya hormati.

Jadi, terkait dengan ini dengan perangkat-perangkat yang hubungannya dengan membunuh Corona ini, menurut saya, ini harus jadi prioritas utama. Karena, kapasitas sudah ada berarti stimulus kita adalah untuk memproduksi semua perangkat ini, perangkat perang ini untuk melawan Corona ini.

Saya lihat di sini ada apa namanya *hidroksiklorokuin sulfat* dan juga *klorokuin fosfat*, kemudian juga ada *hand sanitizer* nya, ada masker, ada etanol dan bahkan sekedar info saja, Pak Menteri, itu kawan-kawan kami di UI di Jurusan Farmasi, itu dalam waktu satu minggu itu bisa memproduksi 1.000 liter atau 1 ton. Kalau ini dibilang 16 ton, berarti sebetulnya kapasitas produksi kita cukup bagus, tinggal mencari bahannya yang yang kita punya kendala. Nah, makanya saya lihat ini prioritas utama kita adalah membunuh pusat Corona nya. Jadi, seluruh hal yang terkait dengan ini, baik itu obatnya, baik itu ventilator nya, baik itu tenaga kesehatannya harus dijaga ya, ini prioritas utama menurut saya, Pak Pak Menteri. Juga terkait dengan Corona, yaitu preventif. Nah, preventif inilah yang sudah dilakukan yaitu berupa apa namanya pembatasan lalu lintas orang dan kita tahu preventif ini juga penting ya, kenapa, ada alat untuk membunuh Corona yang dimiliki oleh semua orang, yaitu tubuhnya sendiri. Tubuhnya sendiri ini bisa membunuh Corona, walaupun dia kena yaitu, tunggu dia bertahan sampai 14 hari. Nah, inilah

gunanya tadi ada vitamin dan lain-lain itu, vitamin C, vitamin C dan vitamin E untuk memperkuat tubuh yang bersangkutan.

Bapak Menteri yang saya hormati.

Kendengaran ya?

Bapak Menteri yang saya hormati.

Itu yang pertama.

Nah kemudian yang yang kedua, sebetulnya terkait juga dengan ini. Ketika sudah diproduksi, maka permasalahan berikut adalah masalah distribusi. Nah, distribusi ini juga mengalami kendala. tentunya salah satu komponen untuk distribusi ini menurut saya yang tepat, yang sudah *ready* ya dan bisa membantu yaitu kerjasama dengan anggota yang ada di Komisi VI ini. Kita punya jaringan yang sampai ke tingkat desa itu paling cepat untuk melakukan distribusi dan mengontrol baik itu di masyarakat ya, maupun yang di fasilitas kesehatannya.

KETUA RAPAT:

Baik.

F-PKS (Drs. CHAIRUL ANWAR, Apt.):

Yang kedua, Pak Menteri ini.

Belum 5 menit ya, belum 5 menit.

KETUA RAPAT:

Udah lewat, Pak.

….. :

Udah 6 menit, udah 6 menit. Udah mau 7 menit.

F-PKS (Drs. CHAIRUL ANWAR, Apt.):

Udah lewat? Udah 6 menit, oke lah kalau gitu.

Jadi, sekian saja Pak Menteri.
Terima kasih, Pak Ketua.

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Baik.
Terima kasih, Bapak.

Ini mohon maaf kalau saya agak tegas soal waktu karena, ini teman-teman yang ada di sini semua, di kantor ini tentu berada pada zona yang lebih beresiko daripada kita-kita yang ada di rumah.

Jadi selanjutnya, ke Pak Andre Rosiade Gerindra. 5 menit. Dilanjutkan ke dilanjutkan Nasdem Bu Percha.

F-P.GERINDRA (ANDRE ROSIADE):

Udah boleh mulai, Ketua?

KETUA RAPAT:

Silakan.

F-P.GERINDRA (ANDRE ROSIADE):

Terima kasih,

Pimpinan Komisi VI DPR RI yang saya hormati,
Seluruh Anggota DPR RI Komisi VI yang saya cintai, dan juga
Pak Menteri Perindustrian dan seluruh jajarannya nya.

Tadi sebenarnya, sudah banyak hal yang disampaikan teman-teman di Komisi VI, Pak Menteri. Saya hanya sedikit memberi tambahan saja, karena waktunya hanya 5 menit.

Pertama, soal APD. Kalau kita baca dan kita dengar presentasi Bapak, itu menunjukan sebenarnya bahwa APD ini tidak masalah. 18 juta kita bisa produksi per bulan ya. Tapi, faktanya APD ini sangat kesulitan kita dapatkan dan sangat sulit di distribusikan ke berbagai daerah.

Saya bicara Dapil Sumatra Barat saja, Pak Menteri. Di Provinsi Sumatra Barat, hamper seluruh rumah sakit itu mengeluh ya, hamper seluruh rumah sakit mengeluh karena kesulitan mendapatkan APD. Bahkan, di Kota Padang saja, rumah sakit RSUD kota Padang untuk mendapatkan N950, mereka kosong Pak. Nah, inilah kita sekarang saya melihat seluruh masyarakat Indonesia mulai bahu-membahu bagaimana membantu, membantu Pemerintah menyediakan APD maupun masker. Sekali lagi, saya minta Pak Menteri kepada seluruh pejabat Pemerintah, karena APD ini masih kekurangan, tolong hentikan *statement-statement,* pernyataan-pernyataan dari Pemerintah baik saya dengar Pak Menteri tadi dan juga Kepala BNPB akan mengekspor APD. Ini sangat sangat sekali lagi tidak tepat pernyataan itu, meskipun Bapak punya narasi tadi, punya persepsi bahwa ini bisa kita ekspor. Tapi, tidak tepat pernyataan itu karena faktanya, dokter-dokter di rumah sakit masih kesulitan dan kekurangan APD. Itu yang pertama.

Yang kedua, tolong dikontrol Pak Menteri industri plastik, betul. Botol botol plastik untuk kita pergunakan untuk distribusi *hand sanitizer* sekarang sangat sulit kita temukan, bahkan juga sangat mahal ya, bahkan botol 100 mili itu dijual begitu luar biasa sampai Rp 20.000. Lalu juga, etanol harganya juga luar biasa meningkatnya sekarang, harusnya 38.000 dari pabrik, sekarang sudah dijual di atas 50.000 bahkan sampai 70.000. Nah, Pak Menteri juga

vitamin juga habis, sangat sulit ditemukan di berbagai Apotek. Ini tolong dicek industri-industri itu.

Lalu, saya ingin menyampaikan soal, ini berkaitan dengan yang disinggung oleh teman-teman tadi, Bang Adi ya. Saya melihat ada industri-industri yang bikin apa dalam tanda petik ya, kericuhan persepsi ya, keramean dalam publik soal datangnya tenaga kerja asing di industri-industri seperti, di Morowali dimana Bupatinya nolak. Lalu juga, di Kepri itu coba tolong diperhatikan, Pak Manteri ya. Kita sekarang dalam darurat Covid-19. Jangan sampai kita melarang orang datang, tapi ada tenaga tenaga Cina itu masih datang ke Indonesia dan seakan-akan dibela oleh salah satu pejabat di Republik Indonesia ini, yang seakan-akan tidak tersentuh. Dan juga tolong sampaikan dalam Rapat Kabinet, Pak Menteri. Saya mengusulkan kepada Pak Menteri, tolong disampaikan bahwa tidak etis ada menteri atau pejabat Republik Indonesia ini, di saat Covid-19 masih bicara ibukota baru, ibukota baru. Kita sekarang lagi memperjuangkan keselamatan nasib rakyat Indonesia, bukan bicara soal ibukota baru. Ibukota baru bisa kita urus nanti setelah Covid-19. Tolong Pak Manteri sampaikan ke dalam Rapat Kabinet bahwa DPR, Anggota DPR di Komisi VI menolak wacana pembahasan ibukota baru. Mari kita fokus dulu Covid-19 ini, Pak Menteri.

Terakhir, Pak Menteri yang saya hormati. Tadi sesuai aspirasi teman-teman, realokasi IKM itu. Tolong libatkan kita Komisi VI dalam membantu membagikan dan memberikan bantuan ke masyarakat. Betul yang disampaikan teman-teman tadi bahwa kita punya jaringan ke seluruh kelurahan, seluruh kecamatan bahkan ke RT, RW yang mungkin Kementerian Perindustrian tidak memiliki jaringan distribusi seperti itu.

Mungkin, itu saja sekali lagi Pak Menteri. Tolong dalam Rapat Kabinet ya, tolong pejabat-pejabat hentikan pernyataan-pernyataan yang bikin masyarakat resah gitu. Tunjukkan empatinya, lupakan bicara ibukota baru dulu, lupakan bicara ekspor APD dulu, faktanya kita masih kurang.

Terima kasih. Selamat berjuang dan selamat bertugas, Pak Menteri. Kita Komisi VI akan mendukung sepenuhnya langkah-langkah, Pak Menteri.

Terima kasih, Pimpinan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Singkat, padat Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Oke, lewat dikit nggak apa-apa.

Lanjut, Bu Percha.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Kalo gak lewat nggak Andre namanya.

KETUA RAPAT:

Bu Percha, Fraksi Nasdem.

Lanjut nanti Demokrat. Demokrat siapa ya?

F-PD (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.Si.):

Saya, Ketua. Anton Suratto.

KETUA RAPAT:

Oke, habis ini Pak Anton ya.

F-PD (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.Si.):

Siap, Ketua.

F-P.GERINDRA (ANDRE ROSIADE):

Pangeran Cikeas itu, Ketua.

KETUA RAPAT:

Oke.

F-P.NASDEM (Hj. PERCHA LEANPURI, B.Bus., MBA.):

Selamat siang semua.

Pak Menteri dan seluruh Anggota Komisi VI yang saya hormati.

Saya Jubir dari Fraksi Nasdem. Semoga semuanya selalu sehat dan atas nama Fraksi Nasdem, kami ucapkan juga bela sungkawa atas meninggalnya salah satu Dirjennya Pak Menteri. Semoga almarhum diberikan tempat terbaik di sisi Tuhan Yang Maha Esa.

Pak Menteri, langsung saja karena waktunya sangat terbatas. Sebelum adanya Covid-19 menjadi pandemi global. Kita semua sudah tahu bahwa perekonomian dunia memang sudah diambang ressesi akibat dari perang dagang. Nah, kondisi hampir satu bulan terakhir di Indonesia, pasti sudah mulai terasa bagi industri yang ada di Republik ini.

Nah, dari paparan yang ada tadi saya nyimak. Hanya industri Kesehatan, farmasi dan alat kesehatan dan juga industri makanan minuman yang masih tinggi permintaannya. Nah, tadi malam saya lihat di media sosial Kementerian Perindustrian bahwa Kementerian Perindustrian sudah berkoordinasi dengan Kementerian Perdagangan dan juga Kementerian Pertanian. Nah, yang saya ingin tahu tentu langkah konkrit Pak Menteri .....

KETUA RAPAT:

Bu Percha pakai Wifi, nggak?

F-P.NASDEM (Hj. PERCHA LEANPURI, B.Bus., MBA.):

Karena, seperti kemarin Pak Menteri Perdagangan.

KETUA RAPAT:

Bu, mohon diulang Bu, mohon diulang. Bu Pecha tadi agak putus, coba ulang tuh. Agak putus, coba ulangin point yang terakhir.

F-P.NASDEM (Hj. PERCHA LEANPURI, B.Bus., MBA.):

Jadi, saya lihat di media sosial bahwa Kementerian Perindustrian itu sudah koordinasi dengan Kementerian Perdagangan dan Kementerian Pertanian. Saya ingin tahu sebetulnya langkah konkrit apa yang Bapak-Bapak Menteri lakukan di 3 (tiga) kementerian ini untuk menjaga *supply* barang khususnya makanan minuman dan juga alat Kesehatan. Karena, seperti beberapa minggu yang lalu, kemarin juga saya sampaikan kepada Pak Menteri Perdagangan. Pak Menteri Perdagangan sudah melarang ekspor bahan masker, tapi faktanya sudah hampir satu bulan terakhir ini kita juga masih kesulitan masker dan juga alat APD lainnya. Lalu juga, gula hal seperti, hal juga yang sama. Terjadi kelangkaan dan ini pasti berpengaruh dengan industri makanan dan minuman.

Lalu point kedua, Pak. Apa yang dilakukan oleh Kementerian Perindustrian, langkah-langkahnya sudah baik yaitu memberikan bantuan dan kemudahan untuk usaha baru termasuk memproduksi APD. Apalagi produksi sekarang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk kita, itu masih sangat kurang. Setidaknya Pak, kita memang harus siap seminimal-minimalnya persiapan APD kita untuk 3 bulan ke depan. Nah, bagaimana Bapak Menteri Perindustrian mengatasinya? Dan bagaimana koordinasi nya gimana dengan Pak Menteri Perdagangan? Apakah kita harus impor termasuk juga Vitamin C tadi, Pak,18 juta perbulan, tapi juga tadi teman-teman bilang nggak kita sudah sulit sekali menemukan Vitamin C. Sedangkan, program yang dijalankan sekarang bagi yang sehat Itu harus jaga jarak dan jaga stamina. Tentu ini membutuhkan banyak sekali Vitamin C.

Lalu Pak, ini ada titipan dari Pak Bardi mengenai Bimtek. Mungkin, kemarin sudah dijadwalkan pada bulan lalu. Tapi, karena situasi tidak memungkinkan sehingga tertunda. Nah, ini apakah masih dilanjutkan atau tidak. Tapi menurut saya, mungkin ini sangat bagus. Apakah masih jadi program atau tidak? Saya belum tahu. Sangat bagus nanti setelah situasi memungkinkan untuk dilanjut khususnya mereka-mereka yang terkena dampak Covid-19.

Terakhir, Pak dari sekian banyak industri tadi yang dibantu kemudahan perizinan nya. Saya belum melihat itu alat *rapid test s*edangkan, di berita itu saja sudah membeli alat rapid test itu sebanyak 3 juta pcs dengan orang Indonesia. Walaupun, memang mungkin pabriknya tidak di Indonesia. Nah, ini mungkin bisa di komunikasikan, Pak sehingga, kita juga bisa memproduksi sendiri apa namanya rapid test itu. Karena, sampai dengan sekarang kita belum tahu ini pandemi ini sampai kapan dan kita ketahui bahwa masyarakat penduduk Indonesia ini ratusan juta, Pak jumlah penduduknya.

Sekian, Ketua Pimpinan. Terima kasih, Pak Menteri.
Semoga nanti bisa dijawab dengan terperinci.

KETUA RAPAT:

Makasih, Bu Percha. Pak Anton dari Fraksi Partai Demokrat.
Nanti setelah ini siap-siap Bu Siti Mukaromah dari Fraksi PKB. Silakan, Pak Anton

F-PD (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.Si.):

Bismillahirohmanirohim.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pak Menteri yang saya banggakan,
Para Pimpinan dan Anggota rekan-rekan semua yang saya hormati dan saya banggakan.

Langsung aja kepada Pak Menteri, saya bertanya mengenai terkait dengan *refocusing* anggaran. Apakah tidak mengganggu program kerja dan kinerja Kementerian Perindustrian dan kemajuan UMKM?

Yang kedua, sejauh mana dampak yang timbul oleh Covid-19 terhadap sektor industri dan UMKM di Indonesia. Seberapa besar dari tekanan terbesar adanya PHK dan usaha menengah kecil, serta bagaimana *recovery*-nya dengan anggaran yang sangat terbatas.

Yang ketiga, masa sidang yang lalu Komisi VI menyetujui penambahan anggaran Kementerian Perindustrian, Kementerian Koperasi UMKM. Apakah tidak sebaiknya agar sektor ekonomi tetap bisa terjaga, optimasi diambil dari kementerian yang lain yang anggarannya lebih jauh, lebih besar dan bisa ditunda kegiatannya, semisal, Menteri PUPR.

Cara strategi dan tahapan seperti apa yang disiapkan Kementerian Perindustrian dan Menkop UMKM dalam menjaga status ekonomi akibat Covid-19? Karena sebelum ada Covid pun situasi ekonomi kita sedang menurun. Kita tahu tadi Pak Menteri menyampaikan masalah ada ventilator. Kita dengar ada aktivis, Salman ITB juga membuat hal yang sama, mohon di *support* Pak Menteri.

Dan yang terakhir adalah titipan. ..... tertentu ya secara umum gambar tampak karena market hanya terserap 80%.

Yang terakhir, Pak Menteri. Ini ada titipan dari Ketua Fraksi saya, Mas Ibas, ini pertanyaan. Walaupun, mungkin sudah di sampaikan lainnya oleh Pak Menteri, tapi kita menyampaikan penting bahwa semua industri termasuk industri padat karya harus tetap sehat dan bergerak. Kurangi PHK, THR harus diperhatikan, genjot industri dan harus bantu tangani Covid-19, cetak masker, APD, *hand sanitizer,* sabun, disinfektan dan lain sebagainya. Harga tancap gas, industri bantu rakyat. Di balik musibah pasti ada peluang, Pak Menteri.

Kedua, mohon dijalankan relaksasi dan berikan stimulus terhadap industri properti dan pariwisata, besi baja, otomotif dan industri yang selain yang terdampak Covid-19 agar tidak terlilit hutang yang diharpkan PHK besar dan industri gulung tikar.

Yang terakhir, sementara itu fokus kerja penanganan dampak Covid-19, Pak Menteri jadi *Omnibus Law* Cipta Kerja, tunda dulu pembahasannya. Tanpa Covid-19 saja ini berat. Penuh tantangan apa dengan adanya wabah yang mendunia ini. Semoga pengangguran menurun dan industri, pekerja menuju Industri 4.0 kedepan lebih sejahtera dan harapan rakyat perjuangan kita semua.

Sekian, terima kasih Pak Menteri dan Ketua.
Saya kembalikan kepada Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Ya, makasih Pak Anton.
Lanjut, ke Bu Siti Mukaromah PKB. Silakan, Bu.

F-PKB (SITI MUKAROMAH, S.Ag, M. AP.):

Siap, Pimpinan.
Terima kasih.

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Selamat siang,
Salam sejahtera untuk kita semuanya.

Yang kami hormati, Pimpinan DPR RI, Bapak Rahmat Gobel,
Pimpinan Komisi VI, dan
Seluruh Bapak Ibu Anggota Komisi VI,
Bapak Menteri Perindustrian, Agus, Pak Agus Kumiwang, dan
Seluruh jajarannya.

Pertama, terima kasih atas paparan dan uraian dari rencana program kerja Bapak Menteri dalam menghadapi bencana wabah pada kesempatan kali ini. Beberapa hal yang ingin ingin disampaikan dari Fraksi PKB, Bapak bahwa tadi disampaikan bahwa dari Bapak Kementerian bahwa tentunya kami berharap adanya sinergitas yang betul-betul, betul-betul dimaksimalkan dan juga berapa Kementerian yang khususnya bermitra dengan kita di Komisi VI. Apakah itu Perdagangan, Kementerian Koperasi UMKM, Kementerian BUMN dengan seluruh BUMN nya? Termasuk juga kami sangat berharap adanya *roadmap* yang jelas baik di internal Perindustrian maupun bersama kementerian lainnya dan *roadmap* tersebut betul-betul memberikan bantuan konkrit terhadap masyarakat yang hari ini tentunya sangat membutuhkan pertolongan kita semuanya.

Yang selanjutnya, Pak Menteri bahwa kita dalam hal ini tentunya tadi disampaikan tentang bagaimana kondisi industri besar dan juga semangat akan melakukan maksimalisasi beberapa termasuk tadi berapa kalau tidak salah 28 pelaku industri besar. Kita juga berharap untuk, kita juga memikirkan, kementerian juga memikirkan bagaimana mereka para pekerja yang di PHK, dirumahkan, kemudian juga bagaimana dengan pesangon mereka yang otomatis juga hari ini juga mereka mengalami apa defisit

kemampuan anggaran, ditambah lagi dengan adanya kelangkaan barang dan lain sebagainya.

Saya berharap Kementerian Perindustrian juga mampu mengatasi bukan hanya kita fokus kepada apa namanya produksi APD, medis dan lain sebagainya. Tapi juga, mereka-mereka juga perlu kita perhatikan.

Yang selanjutnya, Bapak. Perhatian fokus yang kedua adalah bagaimana terhadap kelompok industri kecil menengah. Saat ini, hampir semua IKM atau UMKM itu hampir mati. Mereka menjadi korban berantai, mereka di rumahkan, mereka tidak bisa bekerja, mereka juga dilarang bekerja untuk mendapatkan penghasilan apapun dan mereka juga mengalami kebingungan untuk memberikan makan bahkan hanya makan pun untuk keluarganya. Nah, apalagi termasuk juga termasuk industri transportasi juga sama. Hampir semua industri seperti itu.

Nah, ini kita berharap bahwa yang *roadmap* yang diberikan oleh Kementerian Perindustrian tidak hanya fokus kepada tadi bagaimana memproduksi APD, medis dan lain sebagainya. Tapi juga, memikirkan secara detil meskipun tadi sudah digambarkan ada 98 miliar yang akan dialokasikan untuk para pelaku industri kecil. Nah kemudian juga, faktanya bapak sampai saat ini, seperti disampaikan oleh teman-teman yang lainnya bahwa APD sampai hari ini masih menjadi bagian dari kesulitan di tingkat bawah, di tingkat masyarakat bahkan sebelum sampai kepada masyarakat pun di tingkat kedokteran, apa rumah sakit dan lain sebagainya juga masih kesulitan. Nah, ini kita berharap itu menjadi bagian yang harus segera diatasi dan tentunya kalau hal-hal katakan lah APD yang sifatnya bukan medis, saya pikir Kementerian Perindustrian bisa mengarahkan mengalokasikan ini. Itu kepada misalnya memaksimalkan para pelaku UMKM atau IKM untuk mereka bisa digerakkan untuk memproduksi barang-barang tersebut yang kemudian pemerintah memberikan bantuan itu sehingga, mereka bisa tetap mendapatkan penghasilan untuk menghidupi keluarganya, tapi juga mereka punya peran masyarakat untuk membantu, seperti : masker-masker dan lain sebagainya.

Beberapa hal lain lagi, Bapak. Sebenarnya, banyak hal yang ingin kita sampaikan tapi kita ingin bahwa bagaimana konsep yang 9 miliar yang tadi disampaikan oleh Bapak, bisa betul-betul sampai kepada wirausaha baru, wirausaha, pelaku industri kecil, kemudian IKM, UMKM di tingkat masyarakat yang ini sangat-sangat betul-betul dibutuhkan oleh masyarakat.

Yang selanjutnya, Bapak terakhir saya pikir ada hal yang mungkin bisa digerakkan oleh Kementerian Perindustrian, misalnya : memaksimalkan tadi sempat disentil siapa tadi tentang bagaimana memaksimalkan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh Indonesia. Kita ini punya konsep dulu adalah namanya apotek hidup. Nah, kenapa kita hari ini perindustrian tidak mencoba memanfaatkan agar para pelaku IKM UKM yang bukan dalam bergerak konveksi, sehingga mereka bisa kita harapkan untuk membuat masker-masker yang hanya untuk pelindung masyarakat. Tapi, UKM-UKM yang lain bisa saja mereka dimaksimalkan untuk kerja di tempat masing-masing, di daerah terutama di desa perkampungan untuk memaksimalkan potensi yang seperti rempah-rempah yang dimiliki oleh Indonesia. Saya pikir, itu bisa menjadi bagian dari untuk mengatasi tentang manfaat kebutuhan hari ini, orang butuh stamina, butuh vitamin, kunyit, jahe, kencur, temulawak dan

banyak sekali itu, itu bisa menjadi bagian dari alternatif lain untuk kita memaksimalkan vitamin yang bisa diasupkan oleh tubuh kita semuanya.

Nah, kalo kemudian Perindustrian bisa memfokuskan bukan pada industri besar saja, tapi juga para pelaku industri kecil yang tidak bergerak dalam konvensi, sehingga keterampilan itu tidak ada. Bisa dialihkan kepada hal-hal yang seperti itu.

Para pelaku WUB, Bapak itu rata-rata adalah orang kampung, orang desa yang mereka rata-rata adalah daerahnya daerah masih darah penuh dengan kebun, hutan dan sebagainya. Di sana banyak sekali potensi itu. Maka, kita harapkan Perindustrian juga ada alokasi atau mengarahkan memaksimalkan masyarakat untuk bisa melakukan itu dan kita berharap, Bapak. Bagaimana penyaluran 98 miliar itu tadi adalah betul-betul sampai kongkrit kepada masyarakat dan seperti teman-teman yang lain kita juga berharap ini juga bisa dilakukan sebagai pintu komunikator kepada mereka, pintu untuk kita bisa bawa kita bersinergi, Anggota DPR RI bersinergi dengan pemerintah dalam rangka mencari solusi ini dan ketika solusi itu ada juga, berkomunikasikan kepada masyarakat antara pemerintah, Kementerian Perindustrian termasuk dengan melalui kami para Anggota DPR, khususnya yang ada di Komisi VI.

Saya pikir itu saja, Bapak. Terima kasih, mudah-mudahan ini bisa menjadi bagian dari masukan dari kami semua.

Akhirul kalam. Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thariq,
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Walaikumussalam.

Selanjutnya, saya serahkan kesempatan pada Pak Menteri untuk bisa memberikan tanggapan atas seluruh pertanyaan dan saran-saran dari setiap foksi. Kami persilahkan, Pak.

Eh, Pimpinan dulu ya? Pimpinan mau ngomong?

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Iya, sedikit dong.

MENTERI PERINDUSTRIAN (AGUS GUMIWANG KARTASASMITA) :

2 menit, saya butuh ke toilet dulu nih. Kalau diberikan izin.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Pak Menteri silakan ke toilet, Pak Menteri. Saya tunggu, Pak Menteri.

KETUA RAPAT:

Ke toilet dulu, Pak. Ke toilet ke toilet.

F-PDIP (ARIA BIMA, S.Sos.):

Pimpinan, Pak.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Habis ini Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Kita *break* dulu.

MENTERI PERINDUSTRIAN (AGUS GUMIWANG KARTASASMITA) :

Mohon izin, ke toilet sebentar, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Ya, kita *break break* 3 menit.

F-PDIP (ARIA BIMA):

Pimpinan, daftar dulu.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Pak Martin, gimana kalau jadi Pimpinan lupa apa sampai.

KETUA RAPAT:

Siap, salah boss. Pak Dammer ya, Pak AB.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Ya ya, Dammer.

F-PDIP (ARIA BIMA):

Pak AB, ya.

KETUA RAPAT:

Ya, lupa lupa.

F-PD (DR. Ir. H.E. HERMAN KHAERON, M.SI):

Pak Martin buru-buru sudah janjian hari ini.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Streaming ya streaming streaming, kawan-kawan.

F-PDIP (ARIA BIMA):

Apa suara saya sudah sudah terdengar Pak Martin?

KETUA RAPAT:

Iya, Mas Bimo.

F-P.GERINDRA (ANDRE ROSIADE):

Kedengaran, Pak. Kedengaran.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Kedengaran.

F-P.GERINDRA (ANDRE ROSIADE):

Kedengaran, Mas AB.

F-PDIP (ARIA BIMA):

Indak, aku pakai laptop jadi agak kebingungan sendiri saya

…….. :

Oke, dimulai.

…….. :

Belum.

F-PDIP (ARIA BIMA):

Belum.

F-PD (DR. Ir. H.E. HERMAN KHAERON, M.SI):

Belum.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Pak Bim, Pak Bimo kalau pakai laptop bingung, pakai handphone baterainya habis.

F-PDIP (ARIA BIMA):

Termasuk ini, Pak. Covid-19 itu mengubah semuanya, termasuk perindustrian, termasuk perdagangan, seperti halnya saya mengubah dari HP ke laptop, Pak. Berubah, Pak. Ini yang saya mau tanyakan. Eh jangan, ini masih lipe loh, masih lipe atau masih direkam, recording itu.

……. :

Iya, masih *recording* itu.

KETUA RAPAT:

Masih direkam, Mas dan *streaming* loh.

F-PDIP (ARIA BIMA,):

Tapi, itu Pak Pimpinan gaya banget pakai kacamata, pakai jass. Darimana itu gambar.

KETUA RAPAT:

Ini aslinya nih.

……. :

Pimpinan, usul diketok. Tambahan waktu kita sampai jam berapa?

KETUA RAPAT:

Kenapa, Pak?

……. :

Waktu sampai jam berapa lagi kira-kira?

……. :

Tambah setengah jam lagi, kira-kira.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Setengah jam aja.

KETUA RAPAT:

Tadi kalau 2 jam pun, kita sampai setengah 3.

…… :

Iya, 14.30 ya.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Karena jam 3, Pak Menteri juga ada acara.

…… :

Iya, lambat-lambatnya 14.45 lah.

KETUA RAPAT:

Iya, siap. Sepakat ya teman-teman?

…… :

Paling lama nanti kesimpulan.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Iya, lama kesimpulan nanti. Jadi, kesimpulan sejam aja.

F-PDIP (ARIA BIMA, S.Sos.):

Kesimpulan itu yang penting langsung dibacakan saja. Yang tidak substantif ditampung suruh meramu. Tapi, ya latihan aja.

MENTERI PERINDUSTRIAN (AGUS GUMIWANG KARTASASMITA) :

Pimpinan, kami sudah siap. Terima kasih.

F-PKB (Drs. MOHAMMAD TOHA, S.Sos., M.Si.):

Kalau usul rediksional bisa via WA atau *chatting.*

MENTERI PERINDUSTRIAN (AGUS GUMIWANG KARTASASMITA) :

Kami sudah siap, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Oh, sudah siap. Kesimpulan nanti saya lempar ke grup Komisi VI untuk dibaca sebelum kita bahas.

Baik, sebelum Pak Menteri tadi saya lupa Pak Menteri. Saya serahkan ke meja Pimpinan ada Pak Dammer dulu. Silakan, Pak.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Iya. Iya, terima kasih Pimpinan.

Pak Menteri selamat sore.

Kebetulan saya sedang *social distance* ini di kejauhan., Pak Menteri.

Begini Pak Menteri, saya melihat semua kelihatannya cinta benar Bapak Menteri. Sehingga, rasanya tadi itu semua adalah mendorong kebijakan Pak Menteri di samping itu juga, kalaupun ada kritik, kritiknya kelihatannya kritis yang konstruktif saya lihat. Jadi untuk itu, saya pada prinsipnya sama dengan teman-teman, apalagi ini Menteri ini Menteri yang cukup bersahabat dengan kita. Jadi, apa tentu kita akan apresiasi terus ya itu tentang apa yang disampaikan tentang realokasi anggaran, realokasi dan refocusing anggaran tentu semua teman-teman di Komisi VI sangat semangat juga sama seperti semangatnya Pak Menteri dalam menangani Covid-19 ini. Di mana bahkan kesiapannya untuk sama-sama nanti turun ke lapangan dalam rangka untuk implementasi dari pada kebijakan maupun hal-hal yang menyangkut apa realokasi anggaran yang disampaikan oleh Pak Menteri tadi, sehingga tepat sasaran dan tentu kalau tepat sasaran, tentu ini kalau point utama adalah yang dapat poin adalah Kemenperin tentunya. Mampu membuat kebijakan yang membuat implementasi kebijakan itu terimplementasi dengan baik. Maka, itu akan menjadi sebuah kebanggaan sendiri, sebuah prestasi sendiri.

Kami hanya menggaris bawahi sedikit, Pak Menteri tentang, kita ini memberikan karpet merah. Karpet merah untuk Pak Menteri untuk apa bila nanti ada regulasi atau diregulasi dari Kemenperin yang diinginkan, yang barangkali ada keragu-raguan daripada aturan yang dilakukan oleh Pak Menteri baik Permen maupun hal-hal lain yang di kebijakan Pak Menteri ada keragu-raguan. Maka, kami sangat terbuka untuk segera rapat kembali dengan Pak Kemenperin untuk mengubah atau membuat regulasi baru dalam hal untuk kebijakan.

Tentunya, kita ini semua ini sedang fokus pada Covid. Dimana kalau kita bicara Covid ini semua negara sangat serius dan saya melihat negara kita juga sangat serius dan tentu juga teman-teman di sini juga sangat serius, saya lihat. Karena, kalau kita melihat di grup *discussion* kita di WA, mereka sudah sangat serius untuk menangani Covid-19 ini.

Nah untuk itu, tentu niat baik positif thinking dari Pak Menteri dan teman-teman ini akan semakin membuat kita mampu untuk menghadapi Covid-19. Nah untuk itu, sekali lagi yang saya tekankan adalah realokasinya, *refocusing*nya itu semua kepada Covid-19, di mana kalau bisa untuk pelatihan-pelatihan yang tidak bisa dilaksanakan, itu mungkin segera dilakukan *refocusing* ke atau realokasi ke pada kepentingan pekerja di industri, misalnya kemudian kepada industri-industri yang terdampak oleh kebijakan ini. Nah untuk itu, tentu kami akan sangat mendukung hal tersebut.

Dan saya berharap Pak Menteri tetap menjaga Kesehatan, Pak Menteri. Karena, kondisi lingkungan Pak Menteri. Yang pertama, saya lihat di media. saya terus terang aja khawatir juga ke Pak Menteri saya ini, karena 2 Eselonnya, apalagi kalau saya lihat foto barangnya itu aduh Pak Menteri. Kita masih sayang Pak Menteri ini. Jadi, tolong jaga kesehatan dengan baik apa yang disarankan teman-teman kita, vitamin dan sebagainya diproduksi itu biar kita implementasikan ke masyarakat. Termasuk, Pak Menteri juga tetap sehat.

Dan kami di sini, sangat berharap kalau ada yang hal-hal yang belum Pak Menteri rasa kurang pas, kami siap untuk selalu rapat kapanpun dan itu mungkin tidak banyak-banyak Pak Menteri. Karena, kita tidak bisa kita bisa menyita waktu seperti sekarang mungkin. Kalau memang hanya membahas sebuah regulasi, mungkin cukup 15 menit regulasi begini begini begini langsung temen-temen menanggapi, begitu kami rasa benar pasti akan kita dukung 15 menit selesai dan kita melakukannya virtual aja, Pak Menteri.

Nah, itu harapan itu saja barangkali dari kami dan rekan-rekan semuanya *stay safe, stay at home.* Kecuali, Pak Martin mungkin barangkali apa harus pimpin rapat kita.

Oke, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Makasih, Pak Dammer. Baik, Pak Dammer nggak *stay at hotel,* ya?

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Saya lagi di Maldive, kebetulan di Grand Hyatt, Maldive ini. Bapak lihat dong.

KETUA RAPAT:

Oke. Lanjut, Pak Mas Bimo. Monggo, Mas.

F-PDIP (ARIA BIMA, S.Sos.):

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera buat kita semua,
Om Swastiastu.

Yang saya hormati, Pak Menteri Perdagangan,
Yang saya hormati, Pak Wakil Ketua.
Yang saya hotmati, Pak Menteri Perindustrian,
Wakil Ketua DPR,
Yang saya hormati kawan-kawan Pimpinan dan kawan-kawan Komisi VI.

Saya betul-betul mendengarkan paparan Pak Menteri dan mencermati pendalaman dari kawan-kawan ***..(suara tidak terdengar)*** di dalam kita memberikan kontribusi dalam situasi yang *unpredictable*.

Pak Menteri Pendustrian, *roadmap* waktu itu saya juga sudah mencermati, membaca bagaimana *roadmap* itu dibuat Pak Menteri dalam dalam situasi yang normal, dalam situasi pasar yang jelas, struktur pasar maupun *consumstion* yang jelas saat ini maupun ke depan. Nah, ang mau saya tanyakan atau yang perlu dipersiapkan oleh Pak Menteri adalah berubahnya, berubahnya struktur pasar ya, berubahnya situasi pasar, runtuhnya berubahnya kebutuhan masyarakat terkait dengan situasi saat ini maupun ke depan. Jadi, jenis industri saat terjadi situasi Covid-19 ini saat ini ya dengan berbagai perubahan juga, struktur APBN kita dan struktur kebutuhan masyarakat kita. Baik yang menyangkut *phisical* maupun sosial yang dicanangkan oleh kita bersama itu ada satu kebutuhan.

Nah, ini yang diantisipasi. Tadi struktur berubah, ada masker, ada alat pelengkap diri, ada desinfektan, ada *sanitizer* macam-macam. Jadi, ini yang harus diantisipasi oleh Pak Menteri. Misalnya begini, Pak Menteri ada 12 juta ton tentang etanol yang sekarang ini ada di perusahaan swasta. Kemudian, saat sekitar 800 ribu ton ada di RNI dan di PTPN 11. Mereka hanya minta perintahkan dong kami untuk membuat desinfektan. Karena, dia tidak punya izin untuk membuat desinfektan untuk PTPN 11, misalnya. Juga, di perusahaan-perusahaan swasta ada 12 juta ton etanol, tetapi kita mau impor etanol misalnya. Nah, yang semacam ini harus ada perubahan manajemen krisis di dalam Kementerian Perindustrian, karena ada perubahan kebutuhan pasar dan struktur pasar yang berubah.

Yang kedua soal pat pangan. Pangan ini penting sekali, karena tadi Pak Menteri sudah sampaikan, luar biasa. Kita tidak mengerti krisis ini sampai seberapa jauh. Jadi, ada manajemen fisis dengan protokol skenario yang ringan, menengah dan mungkin pada saat sesuatu yang *unpredictable* mungkin bisa sampai September. Ini yang saya maksudkan bahwa ada sesuatu hal yang di luar perkiraan *roadmap* pertama sewaktu Pak Menteri sampaikan ke Komisi VI yang sesuai dengan kondisi situasi saat ini, maupun pada atau situasi ini berubah. Sudah selesai Covid-19, tentu akan ada perubahan struktur pasar yang akhirnya kita mengerti betul.

Dulu kalau kita bicara soal berdaulat di bidang ekonomi dengan menyiapkan bagaimana kita harus menjadi negara yang berdaulat di bidang ekonomi, semua pada ketawa. Mengapa kita harus membuat kalau kita bisa import misalnya, gula saja. Sekarang, silahkan dari ada rafinasi, *low sugar,* semua harus artinya, industri makanan menjadi industri pertahanan negara untuk terjadi barter impor dan ekspor.

Nah, saya pikir harus ada desain baru bahwa akhirnya 260 juta ini kita tidak bersandar hal yang terkait dengan industri-industri yang kita andalkan diimpor. Saya berharap dengan perubahan struktur pasar saat ini, maupun ke depan ada *roadmap* revisi dari Pak Menteri untuk hal-hal yang menyangkut disainnya. *The factual problem* kita atasi ya, apa-apa saja yang dibutuhkan saat ini dalam situasi penyebaran virus Corona yang saat ini masyarakat butuh. masyarakat kesehatan butuh, rumah sakit butuh, kita butuh vitamin C semua. Ini disinergikan diintegrasikan oleh Pak Menteri.

Kemudian, pasca pandemi Covid-19 ini. Tentu akan ada perubahan-perubahan pasar yang harus kita antisipasi mana yang 1 tahun ke depan tentunya sudah berbeda dengan *roadmap* kita yang kemarin kita siapkan. Tentunya, kita tetap berbasiskan *based on asset* kita, *resources* kita, mungkin obat-obatan kita harus mulai untuk memperdaya tahan tubuh kita, industri-

industri vitamin-vitamin kita kedepankan kedepan. Bagaimana kita harus berpikir hal yang sangat equal, yang sangat primer, kebutuhan-kebutuhan masyarakat kita.

Saya kira itu, saya apresiasi kinerja kawan-kawan, Pak Menteri dan Pimpinan DPR, Pimpinan Komisi VI. Baiknya, rapat virtual semacam ini ingin terus kita lakukan untuk terus memberikan keputusan-keputusan yang lebih antisipatif. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Makasih, Pak Ario Bima.

Sekarang saya beri kesempatan pada Pak Menteri untuk menanggapi seluruh pertanyaan dan saran dan komentar dari Bapak Ibu Anggota Komisi VI.

Silakan, Pak Menteri.

MENTERI PERINDUSTRIAN (AGUS GUMIWANG KARTASASMITA) :

Terima kasih, Pimpinan dan segenap Anggota Komisi VI yang tadi diwakili oleh foksi. Tadi apa yang telah disampaikan oleh Komisi VI tentu merupakan sebuah hal yang akan kami perhatikan, masukan-masukan yang sangat positif di dalam kami nanti, ke depan merumuskan kebijakan-kebijakan yang disampaikan, yang diperlukan di dalam membangun industri. Seperti apa yang tadi disampaikan oleh Pak Aria Bima bahwa sekarang mungkin adalah waktu yang tepat ya untuk kita melakukan *redesigning* ya terhadap *roadmap* kita. Kedepan ya, karena pasti nanti ada equebrium baru, ada kultur baru di dalam masyarakat ya, ada transformasi baru ya berkaitan dengan market dan lain sebagainya.

Namun, tanpa juga harus membatasi atau melakukan pelarangan ataupun ya membatasi. Karena, sesungguhnya dunia usaha biasanya mereka lebih peka terhadap potensi-potensi, terhadap apa namanya hal-hal yang bisa mereka masuk ya agar mereka bisa mengembangkan usahanya. Tapi, tentu oleh pemerintah harus ada dalam tanda petik nih, seleksi terhadap sector-sektor industri apa saja yang memang kita harus benar-benar dorong, yang benar-benar kita harus berikan apa dukungan, agar nanti sektor-sektor industri tersebut bisa menjadi *players* di di tataran global dan saya sangat sepakat bahwa ini adalah waktu yang tepat untuk kita melakukan *redisign* ini.

Ya, mungkin lima sektor industri yang yang yang yang besar itu tetap akan menjadi apa namanya dalam tanda kutip, lokomotif ya seperti lamin, otomotif, tekstil atau *chamical* sama elektronik, yang lain-lain nanti kita bisa *redesign* Kembali.

Berkaitan dengan masukan, pertanyaan dari segenap Anggota Komisi VI. Mengenai APD, ya saya juga apa namanya merupakan bagian yang sangat tidak sabar, karena kita juga dalam Kementerian Perindustrian, juga termasuk dalam Ratas-ratas kabinet di mana dilaporkan bahwa masih ada

keterbatasan dari APD, dari masker dan lain sebagainya. Namun, seperti yang saya sampaikan di awal bahwa 18,2 juta kapasitas ya, ini apabila industri bisa mendorong utilisasi nya mendekat mendekati 100%. Maka, kita bisa mendapati kapasitas 18,2 juta, ini *In Syaa Allah* mudah-mudahan akan semua bisa terealisasikan di awal Bulan Mei.

Nah, kita kami terus menerus mengawal dan melakukan konfirmasi konfirmasi, rekonfirmasi termasuk melakukan komunikasi terus kepada para produsen APD ini ya agar bisa bagaimana mereka lebih cepat untuk bisa memproduksi dan bukannya aku APD, sekutunya alat-alat kesehatan lain yang dibutuhkan oleh kita dalam memerangi atau menangani Covid-19 ini.

Juga apa namanya yang di sampaikan tadi berkaitan dengan obat dan vitamin atau suplemen. Saya kira ini suatu hal yang juga perlu menjadikan perhatian kita, karena kita semua berfokus kepada obat obat yang langsung berkaitan dengan Covid-19, klorokuin misalnya. Tapi, kita lupa bahwa sebetulnya obat-obat lain itu juga banyak dibutuhkan bagi mereka-mereka yang apa namanya sedang mengalami penderitaan atau sakit yang berbeda dengan Covid-19. Jadi, ini juga terus kami jaga.

Nah, berkaitan dengan suplemen juga ingin kami laporkan bahwa kita saya sudah berkoordinasi bahkan sudah melakukan beberapa berbagai kunjungan termasuk yang salah satunya kami melakukan kunjungan didampingi oleh staf khusus menteri yang baru saja meninggalkan kita, ya Pak Amir Sambodo.

Ini kami mendapatkan laporan, hal sesuatu hal yang yang menjanjikan bapak ibu sekalian. Di mana sekarang industri Vito Farmaka. Ya, ini adalah obat-obatan atau suplemen atau vitamin yang bahan bakunya sebetulnya berasal dari herbal.

Nah ini, ada satu ada satu industri satu pabrik satu perusahaan namanya Dexa ya Dexa. Kami juga sudah mengunjungi industrinya atau pabriknya dimana justru Dexa ini ketika Cina ya awalnya berkembangnya wabah dari Covid-19 ini, sedang menghadapi tekanan yang besar dari Covid-19 Cina. Dexa dengan produk yang disebut dengan stimuno, ini produk-produk untuk meningkatkan sistem imun yang ada di dalam tubuh kita ini, mereka justru mengekspor besar-besaran ke Cina dan ini betul-betul diakui oleh oleh pemerintah dan dan dan komunitas di dan warga di Cina bahwa bahwa produk yang disebut stimuno, yang dihasilkan oleh Dexa ini sangat membantu mereka.

Nah ini, mereka tergolong dalam 1 kategori yang disebut dengan Omay. Omay itu adalah obat modern asli Indonesia yang semua bahan bakunya berasal dari Indonesia, herbal ya seperti apa kunyit, jahe, tomat dan sebagainya sehingga nilai tambahnya semua akan berada di Indonesia, karena akan memberdayakan petani-pertani, pekebun-pekebun, nelayan-nelayan yang termasuk juga peternak-peternak. Ini juga memang satu hal yang terus kami dorong.

Bapak, Ibu sekalian yang kami hormati.

Dan khusus berkaitan dengan Vitamin C. Memang, Vitamin C ini bahan baku nya masih kurang, bapak ibu sekalian karena yang saya sampaikan tadi di awal bahwa bahan baku untuk Vitamin C selama ini banyak didapat dari Tiongkok ya dari Cina, tapi sekarang Cina memang lebih cepat dari yang kita

prediksi ya. Mereka *rebound rebound* dari ekonominya cepat. Sehingga, beberapa bahan baku yang yang yang dibutuhkan dari Cina itu sudah boleh masuk kembali dan saya apa namanya cukup cukup optimis ya dengan adanya kesediaan bahan baku dari Cina, termasuk untuk Vitamin C ini.

Nah, tentu kami juga melakukan upaya yang serius tadi yang saya sampaikan pembicaraan pembicaraan dengan pejabat pejabat di negeri Tiongkok dan juga India dan negara-negara lain dalam dalam mekanisme jituji ya, agar agar apa namanya bahan baku-bahan baku yang dibutuhkan kita bisa bisa kita peroleh dan tentu saya juga mengerti dengan tadi yang apa disampaikan oleh Pak Andre.

Yang terhormat, Pak Andre Rosiade.

Bahwa memang sebetulnya apa namanya tidak bisa kita sekarang memberikan narasi bahwa kita akan mengekspor apa namanya kebutuhan akan mengekspor produk-produk dari Alkes, ya karena sebelum kita mengetahui berapa besar kebutuhan dalam negeri. Nah, memang itu merupakan kebijakan dari kami yang perlu saya sampaikan. Kami akan, kami hanya akan membuka produk-produk Alkes untuk diekspor apabila kami sudah betul-betul yakin bahwa kebutuhan dalam negeri sudah terpenuhi.

Namun demikian, apabila kebutuhan dalam negeri sudah terpenuhi baik itu APD, masker dan lain sebagainya. Tentu kami tidak menutup kemungkinan untuk melakukan kegiatan ekspor dengan tujuan, dengan tujuan kita mendapatkan Alkes lain yang memang kita sangat kesulitan dan memang kita belum bisa memproduksi, walaupun dalam proses ya, seperti contohnya : ventilator. Jadi, mekanisme barter ini juga barangkali bisa di explore ya mereka butuhkan APD, apabila APD kita sudah apa namanya sudah memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam negeri yang saya sampaikan tadi bahwa mudah-mudahan kalau semuanya berjalan dengan baik, kita tetap menjaga bahan baku yang tersedia dan sebagainya. Pada awal Bulan Mei kita bisa memproduksi 18,2 juta ya 18,2 juta. 1,2 jutanya itu adalah untuk APD yang medis. Artinya, yang di ring 1, itu sisanya APD yang ada di ring 2.

Selanjutnya, selanjutnya mengenai IKM. Saya kira kita semua sangat paham, sangat mengerti permasalahan yang dihadapi oleh IKM kita. Bahkan tadi, di dalam *slide* yang awal telah di sampaikan bahwa IKM itu merupakan salah satu sector industri yang sangat *suffer* dan mereka memang sangat *suffer.* Maka, sebetulnya untuk IKM sudah ada berbagai macam kebijakan yang ada di dalam stimulus ekonomi kedua. Tidak hanya itu saja, bahwa dilengkapi, ditambahkan kebijakan untuk IKM dalam paket yang ada di Perpu. Nah ini, misalnya sebagai contoh, ada disediakannya KUR. KUR ini juga nanti dapat dinikmati oleh IKM sebesar Rp6,1 triliun. Paket-paket stimulus ini tentu khususnya yang berkaitan dengan perpu,

Bapak, Ibu sekalian Anggota Komisi VI yang terhormat.

Ini sedang sedang kami bahas secara intensif, lintas kementerian dan lembaga. Namun, tentu yang yang ingin kami laporkan juga disini adalah satu contoh saja, contoh saja ini sekaligus sekaligus untuk menjawab apa pertanyaan dari Ibu, sebentar. Saya mencari bahan saya. Menjawab

pertanyaan dari dari Ibu Ibu, kalau nggak salah, salah satu deh. Berkaitan dengan *assaignment,* mana bahan saya dimana? Kok tiba-tiba ilang. Oh ya, ini dia.

Jadi, berkaitan dengan *assaignment,* ini sebetulnya kami sudah melakukan pendataan Bapak, Ibu sekalian. Ini belum dilampirkan ya ke Komisi VI. Ini kami sudah melakukan *assaignment* untuk paket stimulus dalam Perpu yang berkaitan dengan industri manufaktur. Ini saya akan hanya memberikan contoh ya bahwa bahwa kita juga sudah berupaya untuk melakukan pemetaan ya, misalnya kaitan dengan dampak yang mungkin bisa terjadi ya, ya apabila industri ini terus mendapat tekanan ya. Misalnya, kami memetakan di industri permesinan, ya ini nanti bahannya bisa kami susulkan. Karena, in baru selesai industri permesinan.

Bapak, Ibu Sekalian yang terhormat.

Ini melibatkan sekitar 728.500 pekerja. Nah, ini suatu suaru jumlah penyerapan tenaga kerja yang cukup besar dalam sektor, hanya sektor industri permesinan. Nah, untuk untuk industri permesinan saja, kami bisa menyampaikan bahwa penurunan utilisasinya penurunan utilisasinya sudah mencapai 40-50% per hari ini, 40-50% per hari ini dan dalam dalam *assaignment* nya, makanya disini kami sampaikan, nanti bisa kami susulkan. Ini sudah ada uraian per sektor, kemudian juga uraian permasalahannya, dan juga usulan-usulan stimulus yang nanti akan kami bahas ya dengan Kementerian lain, khususnya Kemenko Perekonomian dan juga Kementerian Keuangan. Dan di kolom yang terakhir ini berkaitan dengan kebijakan-kebijakan yang harus dan perlu di koordinasikan dengan kementerian atau lembaga lain karena memang, karena memang tidak mungkin dan tidak punya kewenangan. Ada beberapa hal Kementerian Perindustrian tidak mempunyai kewenangan langsung untuk merumuskan kebijakan karena kebijakan itu ada di kementerian lain.

Berkaitan dengan pertanyaan dari yang terhormat Anggota Komisi VI, Ibu yang dari Nasdem, mohon maaf, Bu. Tentu, kami juga sudah sampaikan Ibu Percha. Kami sudah apa namanya melakukan koordinasi dengan beberapa kementerian, termasuk Kementerian Perdagangan dan Kementerian Pertanian. Bahkan, beberapa hari yang lalu, hari beberapa hari yang lalu tidak lama, Menteri Pertanian langsung menghubungi kami ya, menelepon kami, memberikan satu dukungan, komitmen bahwa bahan baku ya yang dibutuhkan untuk industri makanan minuman, yang memang masih dirasakan sulit didapat oleh industri makanan minuman, nanti akan langsung ditangani oleh Kementerian Pertanian dan juga sebetulnya, koordinasi dengan Kementerian Perdagangan sudah baik.

Yang Terhormat Anggota Komisi VI.

Bahwa persetujuan-persetujuan importasi untuk kebutuhan industri yang kami apa namanya usulkan, ini sudah mendapat persetujuan dari Kementerian Perdagangan. Namun, ada satu hal memang tadi dalam presentasi kami, kami sampaikan. Mohon dukungan dari Pimpinan dan Anggota Komisi VI bahwa ada beberapa usulan. Usulan beberapa industri yang sedang kami dukung agar dalam kondisi yang sedang tidak normal ini

ya, produsen bisa diberikan izin impor langsung. Jadi, produsen-produsen itu bisa di bisa diberikan izin untuk impor dalam rangka mereka bisa memenuhi kebutuhan untuk proses produksi. Nah, ini juga sudah kami apa namanya kami koordinasikan dengan Bapak Menteri Perdagangan. *In Syaa Allah* tidak ada masalah.

Kemudian, apa apa apa rencana dari Kementerian Perindustrian agar industri yang kita proyeksikan akan *suffer* ya, agar mereka tidak *suffer.* Jadi sebetulnya, yang ingin saya sampaikan Pimpinan dan Anggota Komisi VI, yang menjadi perhatian kami bukan hanya pada sektor industri yang *suffer* ya, tapi juga sebetulnya sektor industri yang sekarang *demand*-nya sedang tinggi-tingginya. Ya, seperti yang tadi disampaikan yang tadi juga mendapat perhatian dari Anggota Komisi VI yang terhormat, yaitu industri yang berhubungan dengan penanganan Covid-19 ini termasuk Alkes, obat-obatan, vitamin dan sebagainya. Ini industri yang *demand*-nya yang sedang sangat tinggi, tapi belum tentu dia bisa *meet* ke *demand.* Nah, itu yang juga tetap harus kita melakukan pengawalan, karena sayang sekali kalau industri yang *demand*-nya sedang tinggi ini tapi mereka tidak bisa *meet* ke *demand.* Ini yang harus kita kawan agar agar mereka bisa bisa memenuhi apa yang menjadi kebutuhan dari dari dunia, sebenarnya dari *market,* di satu sisi yang lain bahwa industri-industri yang yang kita prediksikan, kita prediksikan *suffer* itu juga mendapat kebijakan-kebijakan, kebijakan-kebijakan atau stimulus yang berbeda dengan yang yang karakternya berbeda dengan industri yang demand-nya sedang tinggi, yang tadi saya sampaikan tadi. Contohnya, industri yang *suffer* tadi industri permesinan. Nah, itu sudah kami juga petakan.

Dan kami juga melakukan upaya sebetulnya agar tetap proses produksi yang ada di industri itu tetap berjalan karena memang, beberapa hari terakhir ini khususnya minggu yang lalu, terlalu banyak *issues,* terlalu banyak rumor yang mengatakan bahwa daerah-daerah akan melakukan karantina wilayah sehingga, akan mengganggu proses produksi yang ada di industri. Nah, ini juga kami sudah melakukan apa namanya komunikasi ya dengan dengan Pak Mendagri dan juga kami juga sudah komunikasi dengan para Gubernur dan Walikota Kabupaten se-indonesia dengan mengeluarkan apa namanya surat edaran dari Kementerian Perindustrian, yang tentu pada dasarnya, intinya kami meminta agar seluruh Pemda yang ada di Indonesia ya tidak sekali lagi tidak melakukan upaya untuk menutup kegiatan proses produksi. Namun, kami juga harus pastikan bahwa proses produksi yang dilakukan oleh industri, itu bisa sesuai dengan protokol kesehatan yang sudah digariskan oleh Kementerian Kesehatan.

Oleh sebab itu, selain surat edaran yang kami sudah sampaikan kepada para Gubernur dan Walikota, Bupati, kami juga hari ini kami akan menandatangani surat edaran kepada industri itu sendiri, kepada pabrikan, kepada perusahaan-perusahaan yang akan menjadi pedoman ya pedoman pelaksanaan operasional pabrik dalam masa kedaruratan kesehatan masyarakat Corona Virus Disease tahun 2019.

Jadi, ini yang akan kami atur yaitu bagaimana perusahaan itu sendiri melakukan apa namanya *policy*-nya dan juga bagaimana kita memberikan pedoman kepada pekerja agar bisa tetap bekerja di pabrik nya, tapi dengan koridor atau protokol yang sesuai dengan kesehatan yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Jadi, ini juga akan kami tandatangani hari ini

dan akan kami apa namanya akan dibagikan kepada seluruh industri yang ada di Indonesia. Ini apa namanya upaya kami dari Kementerian Perindustrian agar industri, walaupun utilisasi nya berkurang atau rendah, tapi tetap melakukan proses produksi. Di satu sisi juga tetap mengedepankan keamanan berkaitan dengan protokol Kesehatan.

Memang ada *demand* yang bisa kita misalnya, berkaitan dengan *policy* dari Pemerintah untuk jaringan apa namanya jangan jaringan pengaman sosial, jaringan pengaman sosial. Itu intinya dalam rangka Pemerintah memberikan daya beli kepada masyarakat khususnya masyarakat di tingkat menengah dan bawah. Nah, daya beli ini tentu akan membantu akan membantu sebagian industri, tapi industri yang pasti akan terbantu yaitu industri makanan minuman. Nah, kreasi-kreasi dari dari daya beli ini memang tidak bisa diaplikasikan kepada industri secara umum karena pasti *market* sekarang tidak membeli mobil, contohnya. Jadi, pasti industri otomotif akan terpukul berat. Industri otomotif otomotif dan turunan-turunannya dia pasti akan terpukul berat. Nah, itu yang harus menjadi perhatian dari pemerintah termasuk termasuk bagaimana agar mereka tidak tidak *lay off* atau melakukan PHK.

Nah, kami sudah berkoordinasi dengan Kementerian Tenaga Kerja dan juga dengan beberapa industri ya agar mereka bisa apa namanya mempergunakan sebesar mungkin *policy* dari stimulus ekonomi dan Perpu ya yang sudah digulirkan oleh Pemerintah itu. Mereka pergunakan sedemikian rupa, agar tidak terjadi PHK. Nah, di sisi lain juga berkaitan dengan THR yang tadi saya kami sampaikan bahwa ada beberapa opsi yang sekarang sedang di rumuskan termasuk opsi agar industri bisa pinjam uang. Jadi, industri tidak minta gratis.

Yang terhormat Pimpinan Komisi VI dan Anggota Komisi VI.

Ya, mereka tidak minta gratis. Mereka hanya hanya minta diberikan fasilitas *soft loan* ya, tentu dengan bunga yang sangat rendah dan juga *term of payment* yang diperpanjang ya sehingga mereka bisa membayar kepada karyawannya terhadap THR-THR tersebut.

Selanjutnya, tentu kami mengusulkan bahwa dalam apa namanya dalam kesimpulan walaupun, tadi ada beberapa usulan bagaimana kita bisa merumuskan kesimpulan. Tapi intinya, bahwa Kementerian Perindustrian tentu sangat berkepentingan agar program-program yang ada di bidang Perindustrian khususnya program realokasi atau *refocusing* dari program Kementerian Perindustrian itu sukses. Dan oleh sebab itu, tentu kami butuh membutuhkan dukungan dari Komisi VI termasuk pelaksanaan program-program di lapangan. Ya, ini kerjasama antara Kementerian Perindustrian dan segenap Anggota Komisi VI agar penyaluran program-program yang ada di lapangan itu bisa berjalan dengan baik dan kami juga pastikan bahwa program-program yang sudah direncanakan ya pada tahun 2020 tetap akan kami jalankan.

Saya kira itu yang bisa kami sampaikan.

Yang terhormat Pimpinan Komisi VI,
Segenap Anggota Komisi VI.

Kalau ada yang masih belum terjawab mohon disampaikan, mungkin kami bisa menyusulkan jawaban disebut dengan jawaban-jawaban tertulis. Kami sekali lagi mohon dukungan dan apa namanya doa, restu dari seluruh Anggota Komisi VI, Pimpinan ya agar kita semua bisa menjalankan program kita secara baik. Karena memang, kondisi yang kita hadapi sekarang benar-benar kondisi yang abnormal, tidak normal dan tidak ada satupun ahli, tidak ada satupun pakar di dunia ini yang bisa secara kongklusif menyatakan kapan kapan virus ini akan bisa selesai.

Terima kasih sekali lagi, Pimpinan.
Mohon maaf, apabila ada ada kekurangan.
Selanjutnya, kami mohon arahan.

KETUA RAPAT:

Terima kasih, Pak Menteri.

Saya sampaikan kepada para Jubir untuk memberikan tanggapan bila ada dan kalau ada anggota dari Poksi yang ingin melakukan pertanyaan, itu berarti menggantikan kesempatan Jubirnya. Jadi, tidak ada satu porsi yang 2 (dua) orang. Saya persilahkan apa ada dari.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Kesimpulan aja, Ketua.

F-PD (DR. Ir. H.E. HERMAN KHAERON, M.SI):

Demokrat demokrat.

KETUA RAPAT:

Sabar sabar, Pak.

Pertama, dari saya balik urutannya. Dari PKB ada tanggapan? PKB? Atau dari Poksi PKB ada yang ingin memakai kesempatan ini?

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Yang lewat lewat aja, Ketua. Biar cepat, Ketua.

KETUA RAPAT:

Siapa tau ada anggotanya, Ketua. Ini ada tuh.

F-PKB (SITI MUKAROMAH, S.Ag, M. AP.):

Pak Toha mungkin Pak Toha, tadi ingin menyampaikan.

KETUA RAPAT:

Pak Toha? Pak Toha?

…… :

Pak Toha nunggu kesimpulan aja dia.

F-PKB (SITI MUKAROMAH, S.Ag, M. AP.):

Atau Pak Tommy, Pak Tommy silakan.

…… :

Lanjut dulu aja, Ketua.

KETUA RAPAT:

Oke.

…… :

Pak Toha tunggu kesimpulan aja nanti Pak Toha, ya Pak Toha.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Kalau begitu perpanjang dulu, perpanjang dulu.

…… :

15 menit.

KETUA RAPAT:

Ya, kita perpanjang 15 menit, setuju ya.

(RAPAT:SETUJU)

F-PDIP (ARIA BIMA, S.Sos.):

Pak Toha baru sholat.

KETUA RAPAT:

Oke, PKB ada? Kalau tidak ada kita lanjut.

…… :

Kesimpulan

…… :

Kesimpulan

KETUA RAPAT:

Sabar dulu, ini kan. Kita sepakatinya kan..

F-PDIP (ARIA BIMA):

Maskernya, Pak Ketua Rapat kok berubah jadi putih?

KETUA RAPAT:

Dari Demokrat ada?

F-PD (DR. Ir. H.E. HERMAN KHAERON, M.SI):

Saya.

KETUA RAPAT:

Tanggapan balik, ada nggak?

……. :

Pak Herman satu menit.

KETUA RAPAT:

Jadi, Pak Anton nanti gak bicara lagi ya.

F-PD (H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.Si.):

Ya ya.

KETUA RAPAT:

Oke, silakan Pak.

F-PD (DR. Ir. H.E. HERMAN KHAERON, M.SI):

Terima kasih.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pak Menteri yang saya hormati.

Terima kasih, Pimpinan.

Saya kira saya hanya menambahkan sedikit saja. Bahwa, pertama memang ini harus ada percepatan dalam pelaksanaan program dan tentu tadi saya menghargai betul apa yang disampaikan Pak Menteri, Pak Agus bahwa untuk bisa mempercepat, termasuk bagaimana melakukan kolaborasi dengan Komisi VI di dalam pelaksanaannya.

Yang kedua, mohon para dirjen. Ini kan ada dirjen juga nih yang hadir. Tolong diinput yang setepat-tepatnya, sebenar-benarnya informasi dari berbagai pihak, dari Pak Menteri sehingga kemudian, ada langkah-langkah yang juga objektif untuk dapat dilakukan di lapangan. Contoh, misalkan tadi ada masker, ada segala macem, APD dan sampai saat ini saya juga masih terima bahwa puskesmas-puskesmas pun sebagai institusi negara, masih kekurangan dari sisi alat apa namanya pelindung diri dan sebagainya.

Yang terakhir, yang terakhir. Saya melihat ada strategi Pak Materi terkait dengan menurunkan harga untuk PGN ya untuk *fix rate* 14.000. Apakah ini sudah dikoordinasikan juga gitu ya karena, bagaimana pun ini akan menggangu seluruh sektor. Mungkin, ada sisi lain yang diuntungkan tapi sektor lain ada yang dirugikan.

Saya kira demikian.

Terima kasih, Pak Menteri.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih, Pak Herman dari Demokrat.

Ke Nasdem ada tanggapan balik? Nasdem? Bu Percha atau Pak Bardi atau Pak Nyat? Tidak ada, lanjut. Dari Gerindra ada tanggapan balik? Ini kayak lelang aja, tiga kali baca nggak ada, baru lanjut. Gerindra tidak ada? Oke, lanjut. Dari PKS? PKS apakah ada tanggapan balik, PKS? Dari Fraksi PKS tidak ada? Lanjut. Dari Fraksi PAN? Silakan, Fraksi PAN.

F-PAN (DAENG MUHAMMAD, SE, M.Si):

Pak Menteri, saya berharap Pak Menteri juga memperhatikan berkaitan dengan, bukan hanya produksi APD, bukan hanya produksi farmasi kita, tapi harga jual yang mereka lakukan terhadap masyarakat. Itu yang penting, Pak. Karena, daya beli kita kan *down* abis. Pertama itu.

Kedua, industri kita juga harus diproteksi karena, sampai saat ini jangan sampai muncul PHK besar-besaran, apa lagi mendekati Idul Fitri nanti. Mereka tidak jalan. Itu saja Pak Menteri, catatan saja.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih, singkat jelas dari Fraksi PAN.

Lanjut, ke Fraksi Partai Golkar, apa ada tanggapan? Fraksi Partai Golkar? Cukup Fraksi Partai Golkar? Terima kasih. Dari Fraksi PDI Perjuangan.

F-PDIP (DARMADI DURIANTO):

PDIP saya.

KETUA RAPAT:

Silakan, Prof Dede.

F-PDIP (DARMADI DURIANTO):

Terima kasih, Pak Menteri dan Pimpinan atas kesempatannya.

Beberapa tambahan adalah tadi Pak Menteri cerita mengenai *redesign* kebijakan atau *roadmap.* Jadi, sebelum *redesigning* itu dilakukan, kita harus betul-betul Pak Menteri kita harapkan *remapping* itu harus bagus dulu, Pak Menteri. *Remapping* nya kalau nggak bagus, *redesigning* juga jelek. Jadi, *mapping* nya itu yang *clear,* yang akurat, itu kita perlukan. Kalau *mapping* nya sudah bagus, *designing* ulangnya akan bagus. Nah, ini saran kita yang pertama.

Di samping itu juga, *reimplementation*. *Implementationnya* ini kadang-kadang lemah. Peraturannya bagus, kebijakannya bagus, implementasinya payah. Lihat saja POJK, bagus. Tapi, sampai di bawahnya berantakan, Pak sekarang Pak. Nah ini, menjadi persoalan. Jadi, ada *remapping, redisgining* dan kemudian *reimplementation.* Kalau, itu tidak se *in line,* maka itu akan buruk, sia-sia juga kerjaan Pak Menteri. Sebagai contoh, Pak Menteri kita banyak memberikan relaksasi kepada pabrik-pabrik. Kalau nanti pada perusahaan-perusahaan besar tidak diteruskan pada perusahaan kecil, IKM ***..(suara terputus-putus).***

KETUA RAPAT:

Pak Darmadi,

F-PDIP (DARMADI DURIANTO):

Makanya, yang terjadi saat ini perusahaan-perusahaan besar yang menikmati relaksasi, tidak menurunkan kepada industri-industri di bawahnya atau pelaku usaha di bawah sehingga terjadi kemacetan. Nah, ini harus bisa disikapi, harus dipanggil itu perusahaan-perusahaan besar sehingga, di saat terjadi kebijakan yang bisa sampai efektif turun ke bawah.

Yang ketiga, yang kedua adalah koordinasi di antara Kementerian harus diperkuat, harus diperkuat.

Yang keempat adalah koordinasi dan pelaku usaha terus menerus, Pak Menteri. Karena, ini penting sekali ya, jangan sampai hanya memberikan instruksi tapi tidak ada koordinasi. Nah, ini kita harus lihat ke depan.

Yang kelima mungkin juga perlu adanya *contingency plan*, Pak Menteri soal setelah Covid ini berlalu. Apa, apa yang akan dilakukan sehingga, kita bisa tahu bahwa tidak ada *contingency plan* ke sana. Jangan kemudian kita fokus sekarang terus menerus di sini, kemudian tidak ada pemikiran ke depan bahwa jika Covid ini berlalu, apa yang harus dilakukan? Langkah-langkah

pemulihan apa yang harus dilakukan, Pak Menteri. Nah, ini menjadi sangat penting agar bisa di teruskan ke pelaku-pelaku usaha yang lain karena, Covid ini bisa saja cepat berlalu, walaupun ada yang memprediksi panjang, tapi kalau misalnya Bulan Juni atau Juli sudah berlalu, apakah sudah ada *contingency plan* tersebut, Pak Menteri?

Itu saja, Pimpinan.
Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Baik, Pak Dede Pak Darmadi Durianto.
Ke Fraksi PPP ada tanggapan balik?

F-P.GERINDRA (ANDRE ROSIADE) :

Kursinya keren, Pak Dede.

KETUA RAPAT:

Fraksi PPP?

F-PPP (ELLY RACHMAT YASIN) :

Iya, Mas Awi Mas Awi. Pak Baidowi.

KETUA RAPAT:

Oh, Pak Awi Pak Awi. Monggo, singkat ya.

F-PPP (H. ACH. BAIDOWI, S.Sos., M.Si):

Iya, terima kasih Pimpinan.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jadi, nanti tidak perlu, nanti bisa dibahas atau dijawab secara tertulis. Paling tidak begini apa yang di, apa yang disampaikan oleh teman-teman terdahulu bahwa kami juga nanti *In Syaa Allah* sudah disepakati bahwa dari tim Komisi VI juga akan membentuk tim pengawasan, tentunya dalam konteks kaitannya dengan Kementerian Perindustrian, bagaimana implementasi dari Kementerian Perindustrian yang dalam penanganan dampak perindustrian dari Covid-19 ini. Jadi, nanti bisa bersinergi Pak Menteri.

Terus yang berikutnya, bahwa dulu Kementerian Perindustrian itu telah mencetuskan yang namanya implementasi industri *four point 0,* tentu dengan situasi yang normal. Sekarang ini situasi yang tidak normal. Apakah langkah dari kementerian itu mempercepat ataupun mengakselerasi rencana tersebut atau memang ada kebijakan lain sehingga misalkan, apakah penundaan mengingat dengan situasi yang tidak memungkinkan.

Sementara itu, Pimpinan.
Terima kasih.
Nanti dijawab balik secara tertulis.

KETUA RAPAT:

Baik, terima kasih Pak Awi.
Tanggapan balik dari poksi PPP. Apakah ada tanggapan balik dari Pimpinan? Pak Demmer ada? Nggak ada ya, Pak Demmer?

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Cukup cukup cukup.

KETUA RAPAT:

Oke, Pak Ario Bimo?

…….. :

Sabar boss.

KETUA RAPAT:

Pak Ario Bimo ada?

F-PDIP (ARIA BIMA):

Cukup cukup.

KETUA RAPAT:

Nah, sekarang ini karena dari tadi menunggu juga, Wakil Ketua DPR Korinbang Pak Rahmat Gobel.

Dipersilakan, Pak sebelum Menteri memberikan *closing statement* dan dan tanggapan balik.

WAKIL KETUA DPR RI/KORINBANG (RACHMAT GOBEL):

Pak Menteri Perindustrian yang saya hormati,
Rekan-rekan Anggota Komisi VI yang saya hormati.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera buat kita semuanya.

Pak Menteri, tadi apa yang sudah disampaikan oleh kawan-kawan saya kira sudah cukup dan sudah masuk dengan apa yang di pikiran saya. Jadi, tentu peran Pak Menteri sebagai Menteri Perindustrian adalah sangat penting untuk kita membangun dan menjaga NKRI kita sendiri. Bagaimana kita bisa

menggunakan kekuatan yang kita miliki, baik itu sumber daya alam hasil bumi, laut, dan juga pasar yang besar. Bagaimana Indonesia ini jangan hanya dijadikan pasar oleh produk-produk negara lain. Ini menjadi konsen yang jelas jadi *consern* sejak lama, sejak saya masih jadi pengurus Kadin memperjuangkan Indonesia industri dalam negeri kita sendiri.

5 tahun yang lalu, Pak Menteri. Saya pernah mendengar dari presentasi ketika mengikuti APEC di China. Bahwa 2 industri bisnis yang akan berkembang dalam lima tahun, sejak 5 tahun yang lalu adalah sektor kesehatan dan sektor pangan. Nah, tentu ini kita bisa rasakan sekarang bagaimana peta industri kesehatan kita sendiri. Menurut saya, import kita masih sangat tinggi dan memang bukan hanya alat kesehatan itu seperti APD, masker tetapi, ada industri kesehatan yang mempunyai *added value.* Begitu juga kita sektor pangan. Kita harus bangun sektor pangan supaya kita bisa bagaimana mengantisipasi ketika akan adanya krisis pangan dunia. Ini kita lihat dari sekarang, Pak Menteri.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan dengan kita sudah disampaikannya Undang-Undang Omnibus Law surat pada Rapat Paripurna yang lalu. Apakah Kementerian Perindustrian sudah mempersiapkan *roadmap* industri dan investasi? Industri seperti ini bisa kita harapkan sehingga Omnibus Law ini bisa benar-benar memberikan manfaat. Jangan nanti, ketika kita sedang dorong industri *roadmap* industri kita belum belum jelas, sehingga hanya dimanfaatkan oleh industri-industri jangka pendek. Seperti yang lalu-lalu saya mengasih contoh di Batam. Ketika Batam dibuka, memberikan bahwa itu menjadi basis industri yang untuk export. Tetapi, hanya masuk industri-industri yang *added value* nya rendah, yang hanya mengandalkan tenaga kerja murah. Ketika, dia tenaga kerja naik, mereka banyak keluar dan menjadikan *issues* besar bahwa Indonesia tidak efisien. Sebetulnya itu adalah karena kita tidak mempunyai konsep *roadmap* kedepannya.

Oleh karena itu, Pak Menteri. Di samping kita akan menghadapi Covid ini sendiri. Saya berharap bahwa Kementeria Perindustrian bisa menjadi yang terdepan, karena kita punya kepentingan untuk *added value* dalam negeri. Jadi, tidak hanya lapangan kerja, tapi *added value* apa untuk kita menjaga NKRI kita sendiri.

Saya kira itu saja Pak Menteri. Di lain kesempatan saya juga ingin berdiskusi secara khusus mungkin dengan Menteri Perdagangan, Perindustrian dan kementerian yang lain. Ini momen momentum yang bagus untuk kita membahas ke depan bagaimana kita membangun industri kita dalam rangka menghadapi isu-isu global yang telah sekarang kita rasakan seperti Covid-19 ini sendiri.

Sehingga demikian, Pak Menteri.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Terima kasih juga kepada kawan-kawan yang sudah memberikan masukan-masukan yang saya juga sangat setuju dengan pendapat semuanya. Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih kepada Wakil Ketua DPR RI Bapak Rahmat Gobel.

Sekarang, saya beri kesempatan kepada Pak Menteri Perindustrian untuk memberikan tanggapan sekaligus mungkin, oh belum *closing statement* ya. Tanggapan dulu, Pak. Silakan, Pak, Pak Menteri, ini kedengeran gak sih? Saya nggak di *mute* kan.

Pak Menteri, kami persilakan Pak.

MENTERI PERINDUSTRIAN (AGUS GUMIWANG KARTASASMITA):

Saya dengar.
Terima kasih, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Iya, siap Pak.

MENTERI PERINDUSTRIAN (AGUS GUMIWANG KARTASASMITA):

Ada beberapa tambahan dari yang disampaikan masing-masing juru bicara, khususnya dari juru bicara dari PAN. Kami memahami bahwa memang harga jual, harga dari produk-produk yang sekarang dibutuhkan itu sangat penting.

Harapan kami memang apabila nanti, misalnya berkaitan dengan APD. Apabila nanti semuanya berjalan dengan baik ya, sehingga Mei awal itu kita bisa membanjiri market dengan 17, 18, 2 juta. Harapan saya nanti, harapan kami semua bahwa nanti harga bisa tertekan. Tapi, tapi saya pada dasarnya saya sangat setuju ya bahwa dalam menghadapi Covid-19 ini jangan sampai kemudian masyarakat semakin berat ya dengan dengan kenyataan harus membayar item-item atau kebutuhan-kebutuhan yang mereka harus beli itu dengan harga yang tinggi.

Ada satu juga yang harus menjadi perhatian kita, perhatian kami yaitu, berkaitan dengan distribusi sistem. Memang, ini distribusi sistem ini suatu hal yang yang yang yang cukup rumit, yang tentu penyelesaiannya tidak bisa sendiri dilakukan oleh Kementerian Perindustrian. Tapi, ini sudah kami angkat ya dalam berapa ratas yang tadi saya sampaikan bahwa kebanyakan misalnya untuk etanol ya. Itu sebetulnya *supply*-nya ada, tapi mereka tidak bisa angkut ke daerah-daerah di luar pulau jawa khususnya daerah-daerah di timur sana yang yang yang cukup jauh. Jadi memang, distribusi sistem logistik, sistem ini merupakan sebuah hal yang perlu mendapat perhatian.

Nah kemudian, bahwa kita tidak apa namanya tidak pernah ada yang tahu kapan ini selesai, Covid ini selesai, bisa panjang, bisa lama. Tapi, tentu kalaupun kalau pun, nah ini harapan kita, harapan kita bahwa Covid ini bisa selesai dalam waktu sesingkat-singkatnya. Nah, Pemerintah sebetulnya sudah sudah mengalokasikan anggaran dalam Perpu tersebut sebesar 150 triliun. Nah, 150 triliun ini adalah untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau program-program yang berkaitan dengan ekonomi *recovery.* Jadi, *reborn* kita,

pemulihan ekonomi termasuk nanti akan dialokasikan pada kepada pembinaan atau pembangunan di sektor industri manufaktur dan oleh sebab itu yang tadi saya sampaikan, ini kami sedang pemetaan. Pemetaan sedetail mungkin yang bisa kami detail terhadap masing-masing sektor industri, tenaga kerjanya seperti apa, utilisasinya sekarang seperti apa dan kemudian nanti ketika Covid-19 ini selesai apa yang bisa kita dukung bagi mereka agar-agar *reborn*nya atau pemulihannya bisa lebih cepat.

Dan juga TKDN yang disampaikan oleh Pak Wakil Ketua DPR. Ini suatu hal yang sangat penting dan kami sangat sepakat dan justru justru ini yang kami mohonkan dukungan dari segenap Anggota Komisi VI agar bisa mendorong, kalau perlu dalam tanda kutip, memaksa ya agar Kementerian, Lembaga atau BUMN dalam kondisi sekarang ini dimana industri membutuhkan perhatian, industri dalam negeri agar Kementerian, Lembaga, BUMN dalam membelanjakan modal atau dalam melaksanakan program-program nya, itu sebesar-besarnya kalau bisa semuanya diarahkan untuk membeli produk-produk dalam negeri yang memang sudah bisa diproduksi dalam negeri.

Dan ini juga menyangkut atau berkaitan dengan kebijakan dari perusahaannya itu sendiri. Misalnya, misalnya saya enggak usah sebut perusahaannya BUMN. Misalnya mereka selama ini kebanyakan dalam dalam merencanakan atau merancang proyek mereka menggunakan konsultan-konsultan dari luar negeri, padahal kita juga bisa. Dampaknya apa, efeknya apa, apa konsekuensinya apa, nanti konsultan-konsultan dari luar negeri itu dia akan mengusulkan produk-produk yang belum diproduksi di Indonesia ya. Padahal kalau kita pakai konsultan dari dalam negeri, itu juga saya yakin seyakin-yakinnya bahwa proyeknya tetap akan berjalan dengan baik. Jadi, TKDN TKDN TKDN ini merupakan satu alat apalagi ketika kita menghadapi Covid-19 ini, di mana permintaan dari *market* atau dari *demand* menurun. Oleh sebab itu, seluruh belanja modal yang ada di Kementerian atau Lembaga atau BUMN, mohon bisa diarahkan dari TKDN atau produksi dalam negeri.

Saya kira itu yang bisa menjadi tambahan dari kami, respon dari kami. Tapi, sekali lagi terima kasih yang sebesar-besar nya kepada Pimpinan pada Anggota Komisi VI dan khususnya kepada Wakil Ketua DPR yang dari tadi, yang dari tadi secara rajin mengikuti rapat kerja kita bersama.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih, Pak Menteri.

Sekarang, kita akan masuk ke *draft* kesimpulan. Untuk teman-teman sekalian, tadi sudah saya kirim ke grup. Ini ada sebagian yang sudah memberikan tanggapan tertulis, tapi kita tampilkan aja supaya juga Pak Menteri bisa membaca. Kecil banget ini.

Draft kesimpulan rapat kerja virtual Komisi VI DPR RI dengan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.

1. Komisi VI DPR RI mengapresiasi langkah upaya *refocusing* dan realokasi anggaran Kementerian Perindustrian RI tahun 2020 untuk membiayai kegiatan-kegiatan prioritas nasional yang manfaatnya langsung kepada masyarakat dan penanganan pandemi Covid-19. Bagaimana tanggapan?

…… :

Setuju.

KETUA RAPAT:

Teman-teman setuju?

…… :

Ya, setuju setuju.

KETUA RAPAT:

Pak Menteri setuju?

MENTERI PERINDUSTRIAN (AGUS GUMIWANG KARTASASMITA) :

Setuju, Pak.

KETUA RAPAT:

Oke, Pak.

(RAPAT:SETUJU)

F-PG (Drs. MUKHTARUDIN):

Mungkin, tidak mengapresiasi ya. Mengapresiasi dan mendukung ya.

F-P.GERINDRA (ANDRE ROSIADE) :

Ahh, boleh-boleh itu. *Statement* nya Pak Mukhtarudin cocok itu.

KETUA RAPAT:

Baik, nomor 2. Ditambahkan aja itu, mengapresiasi dan mendukung.

Nomor 2. Komisi VI DPR RI mendorong Kementerian Perindustrian RI untuk terus meningkatkan koordinasi yang efektif antara Kementerian/Lembaga/Instansi Pusat apa ini dan daerah harusnya ya, sudah pusat dan daerah, serta membangun sinergi keterkaitan industri yang baik antara perusahaan BUMN.

Itu kenapa *feedback* ya? Kecilin disana tuh.

Antara perusahaan BUMN, industri swasta, baik industri kecil dan industri menengah maupun besar dalam rangka menjaga pemenuhan pasokan alat medis kesehatan dan farmasi termasuk alat perlindungan perlindungan diri bagi masyarakat berupa masker, *hand sanitizer*, disinfektan, ventilator dan lain-lain.

Bagaimana poin nomor 2 ini?

F-PG (Drs. MUKHTARUDIN):

Saya tambah lagi satu. Dan mendorong dan meminta.

KETUA RAPAT:

Mendorong dan meminta.

F-PG (Drs. MUKHTARUDIN):

Iya.

KETUA RAPAT:

Ok, setuju. Yang lain? Pak Herman ada tanggapan.

F-PD (DR. Ir. H.E. HERMAN KHAERON, M.SI):

Ah, setuju setuju.

KETUA RAPAT:

Setuju ya? Pak Andre, oke?

F-P.GERINDRA (ANDRE ROSIADE):

Siap siap siap siap.

KETUA RAPAT:

Oke, baik.

(RAPAT:SETUJU)

Nomor 3. Komisi VI DPR RI meminta Kementerian Perindustrian RI segera melakukan konsolidasi dunia usaha dengan cara regulasi, deregulasi demi memperkuat dunia usaha dalam negeri terutama dalam pemberian fasilitas bantuan bahan baku, bahan penolong, akses pembiayaan dan permodalan serta *soft loan*. *Soft loan* ini pinjaman lunak aja.

MENTERI PERINDUSTRIAN (AGUS GUMIWANG KARTASASMITA) :

Pimpinan, mohon maaf Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Siapa nih?

MENTERI PERINDUSTRIAN (AGUS GUMIWANG KARTASASMITA) :

Mohon maaf, Pimpinan. Saya tadi belum ditanya point yang nomor 2. Walaupun, pada dasarnya kami sepakat, tapi ada pertanyaan.

KETUA RAPAT:

Oh ya, *sorry* Pak. Betul betul betul.

MENTERI PERINDUSTRIAN (AGUS GUMIWANG KARTASASMITA) :

Nggak apa-apa, Pak.

KETUA RAPAT:

Iya iya iya.

MENTERI PERINDUSTRIAN (AGUS GUMIWANG KARTASASMITA) :

Tapi, ada pertanyaan dari kami. Ini yang point nomor 2 berkaitan dengan APD. Apakah APD ini untuk masyarakat? Nah, ini kita harus hati-hati, Pak.

……. :

Iya iya iya.

KETUA RAPAT:

Saran dari Ketua, bagaimana?

MENTERI PERINDUSTRIAN (AGUS GUMIWANG KARTASASMITA) :

Ventilator juga bukan untuk masyarakat itu Pak.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Mungkin, APD gitu aja ya.

F-PG (Drs. MUKHTARUDIN):

Masyarakatnya dihapus saja.

KETUA RAPAT:

Masyarakatnya dihapus semua. Oke.

F-PG (Drs. MUKHTARUDIN):

APD gitu aja, hapus semua sampai itu yang jadi.

KETUA RAPAT:

Gini aja, termasuk alat perlindungan diri titik gitu Pak ya.

F-PG (Drs. MUKHTARUDIN):

Itu aja gini.

KETUA RAPAT:

Oke.

F-PG (Drs. MUKHTARUDIN):

Dalam rangka, dalam rangka dalam rangka mendukung penanggulangan Covid-19.

KETUA RAPAT:

Iya. Lalu tambahkan.

F-PG (Drs. MUKHTARUDIN):

Jadi, apa ajalah itu semua terkait.

KETUA RAPAT:

Dalam rangka mendukung. Dalam rangka menanggulangi.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Menanggulangi.

F-PG (Drs. MUKHTARUDIN):

Dalam rangka menanggulangi, iya boleh.

F-PD (DR. Ir. H.E. HERMAN KHAERON, M.SI):

Dalam rangka penanganan Covid-19.

KETUA RAPAT:

Boleh, dalam rangka penanganan Covid-19.

F-PD (DR. Ir. H.E. HERMAN KHAERON, M.SI):

Dalam rangka penanganan Covid-19.

F-PG (Drs. MUKHTARUDIN):

Ah, dah ikut Pak Herman lah. Sekali ini.

ANGGOTA :

Lanjut.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Saya ikut, saya ikut Pak Heru. Pak Heru.

KETUA RAPAT:

Oke, nomor 2 tadi kita cabut.
Yang sekarang apakah disetujui? Konsep yang sekarang.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Setuju.

F-PD (DR. Ir. H.E. HERMAN KHAERON, M.SI):

Setuju.

KETUA RAPAT:

Pak Menteri setuju ya?

MENTERI PERINDUSTRIAN (AGUS GUMIWANG KARTASASMITA) :

Setuju, Pimpinan. Setuju.

KETUA RAPAT:

Baik.

(RAPAT:SETUJU)

Nomor 3. Nomor 3 tadi saya sudah baca.

ANGGOTA :

Nomor 4, sekarang?

KETUA RAPAT:

Nggak, nomor 3 disetujui?

ANGGOTA :

Nomor 3 ini terkait dengan stimulus kan ini?

ANGGOTA :

Mendukung ini sebetulnya. Stimulus itu sudah di gulirkan ya. Tinggal.

ANGGOTA :

Nah, kita mendukung kan. Komisi VI gitu.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Ini maksudnya begini nih. Jadi, kalau ada dari pada stimulus-stimulus yang dilakukan pemerintah. Kemudian, terbentur oleh regulasi yang ada di Kementerian Perindustrian. Nah, ini kita mendukung untuk perubahan atau perubahan atau deregulasi atau membuat regulasi baru untuk bisa terimplementasikan dengan baik stimulus tersebut gitu loh.

F-PG (Drs. MUKHTARUDIN):

Jadi, saya kira begini kalau usulan saya. Jadi, kita Komisi VI DPR RI mendukung stimulus yang akan diberikan kepada dunia usaha. Nanti, semuanya sudah masuk ke dalam paparan Pak Menteri. Meminta Kemenperind untuk melakukan langkah-langkah koordinasi dengan kementerian atau lembaga terkait dalam rangka, untuk implementasi stimulus tersebut.

KETUA RAPAT:

Nggak, ini kalau.

F-P.GERINDRA (ANDRE ROSIADE):

Dan melibatkan Komisi VI jangan lupa kalimatnya.

……. :

Nih nih nih, maksudnya begini, Pak Andre.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Gini gini gini, yang di Komisi III, yang di point 3 ini penekanannya ada stimulus.

……. :

Regulasi.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Dengan stimulus yang mana ketika stimulus itu sulit diimplementasikan akibat dari pada ada regulasi-regulasi yang menghambat.

……. :

Dipindah aja kalau gitu. Regulasi tersendiri, stimulus tersendiri. Itu dua aja udah tau, tambah lagi satu.

F-PD (DR. Ir. H.E. HERMAN KHAERON, M.SI):

Pak Martin, Pak Martin tadi kan ada 19 poin yang disampaikan oleh Menteri. Saya kira, ini kan regulasi dan deregulasi isinya termasuk top peluang dan sebagainya. Tinggal, bahwa Komisi VI DPR RI menyetujui Kementerian Perindustrian untuk segera melakukan konsolidasi itu. Itu lebih pas tuh.

KETUA RAPAT:

Oke, ya ya.

F-PD (DR. Ir. H.E. HERMAN KHAERON, M.SI):

Kita berikan kewenangan Kementerian ini untuk melakukan itu gitu.

KETUA RAPAT:

Memang, Pak Herman cerdas sekali.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Pak Herman ini karpet merah bener buat kita nih.

KETUA RAPAT:

Menyetujui.

F-PD (DR. Ir. H.E. HERMAN KHAERON, M.SI):

Ya, Pak Demmer dulu.

F-P.GERINDRA (ANDRE ROSIADE):

Kasih dia sepeda.

KETUA RAPAT:

Langkah-langkah Kementerian.

F-PD (DR. Ir. H.E. HERMAN KHAERON, M.SI):

Nah, itu.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Langkah-langkah Kementerian Perindustrian.

KETUA RAPAT:

Untuk segera.

……. :

Ya.

KETUA RAPAT:

Ya, ini Pak ya.

F-PKB (Drs. H. MOHAMMAD TOHA, S.Sos., M.Si) :

Ya, kita berhak ga menyetujui itu. Dengan sebagainya. Kita mendukung saja.

F-P.GERINDRA (ANDRE ROSIADE) :

Mendukung mungkin kalimatnya.

KETUA RAPAT:

Menyetujui dan mendukung boleh lah bahwa kita sudah setuju.

……. :

Menyetujui boleh.

F-P.GERINDRA (ANDRE ROSIADE) :

Kita kan setuju secara politis.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Iya, menyetujui. Karena, kita butuh persetujuan.

KETUA RAPAT:

Oke, saya rasa sudah substansi cocok ya. Substansi cocok ya.

……. :

Cocok.

KETUA RAPAT:

Pak Menteri, gimana Pak Menteri?

MENTERI PERINDUSTRIAN (AGUS GUMIWANG KARTASASMITA) :

Setuju, Pak. Terima kasih, Pak. Setuju.

KETUA RAPAT:

Oke. Terima kasih, Pak Menteri.

(RAPAT:SETUJU)

Nomor 4. Komisi VI DPR RI meminta Kementerian Perindustrian RI untuk melakukan langkah yang konkrit, untuk meningkatkan industri yang kondisi saat ini telah menurun drastis dan *excess demand.* Ini bertentangan ya? Telah menurun drastis.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Akibat dari pada *excess demand.*

KETUA RAPAT:

Menurun yang drastic maupun *excess demand.* Yang telah menurun drastis, maupun *excess demand.* Tadi ini penjelasan Pak Menteri ada yang menurun, ada yang malah permintaannya berlebihan sehingga, belum tentu bisa dipenuhi ya. Lalu, memperhatikan industri bahan baku untuk peningkatan kandungan dalam negeri. Ini tadi TKDN. Menyusun strategi perindustrian dalam negeri dalam rangka pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19. Bagaimana?

F-PDIP (ARIA BIMA):

Pak Martin, yang terakhir ini Pak. Menyusun strategi yang yang terpaksa dimasukan, Pak itu, Pak.

KETUA RAPAT:

Apa, Pak?

F-PDIP (ARIA BIMA):

Yang itu sudah ada di situ. Bagaimana Kementerian Perindustrian agar menyusun skenario dampak ringan, menengah sampai skenario yang terburuk terjadinya pandemik dan Kementerian Perindustrian diminta melakukan pemetaan yang jelas mengenai struktur pasar dan sektor industri yang akan dibangun saat ini, dalam pasca pandemic Pak. Sudah tak kasihkan di.

KETUA RAPAT:

Berarti point baru. Ini yang baru ya?

F-PDIP (ARIA BIMA):

Nggak.

KETUA RAPAT:

Tambah tambah lagi. Empat titik.

…….. :

Bulet pointnya yang baru ya. Bulet keempat, bulet keempat.

F-PDIP (ARIA BIMA):

Diganti, Pak. Menyusun strateginya diganti itu. Sebetulnya, itu strategi. Mengganti, mengatur strategi itu.

MENTERI PERINDUSTRIAN (AGUS GUMIWANG KARTASASMITA) :

Kalau boleh usul, Pak Ketua. Kalau boleh usul. Yang menyusun strategi perindustrian dalam negeri dalam rangka pemulihan, ini juga penting Pak. Dalam paket stimulus yang 150 triliun. Ini.

F-P.GERINDRA (ANDRE ROSIADE) :

Ini tambahin aja satu, yang punya Pak Aria Bima tadi.

F-PDIP (ARIA BIMA):

Iya.

KETUA RAPAT:

Iya, coba ya.

MENTERI PERINDUSTRIAN (AGUS GUMIWANG KARTASASMITA) :

Tambahan dari Pak Aria Bima juga penting.

F-PDIP (ARIA BIMA):

Permintaan itu. Pak Darwin, tolong masukan itu, Pak.

KETUA RAPAT:

Ayo, Mas Bimo ngomong deh. Mas Bimo.

F-PDIP (ARIA BIMA):

Sudah ada disitu, tinggal ditulis saja. Komisi VI DPR RI meminta Kementerian Perindustrian agar menyusun skenario dampak ringan dan menengah. Sudah di *copy* aja, Pak. Tak kirim ke kamu, Pak Darwin.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Pak Darwin, sudah ada disitu.

F-PDIP (ARIA BIMA):

Menyusun skenario dampak ringan, menengah sampai skenario terburuk. Anang mana? Katanya kamu bisa bicara sama Pak Darwin, Anang? Dimana Anang?

KETUA RAPAT:

Sabar sabar, Mas. Sudah dapat.

F-PDIP (ARIA BIMA):

Nah, ini ini sudah.

KETUA RAPAT:

Ya. Sampai skenario terburuk.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Bener sudah bener.

KETUA RAPAT:

Coba-coba. Jadi, saya baca dulu ya. Mana itu? Coba diperbaiki. Ya. Ada point bulet, point yang baru.

Menyusun skenario dampak ringan, menengah sampai skenario terburuk akibat terjadinya pandemik Covid-19 dan Kementerian Perindustrian diminta melakukan pemetaan yang jelas mengenai struktur pasar dan sektor industri yang akan dibangun saat ini dan pasca terjadinya pandemik ini.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Dah bener itu.

KETUA RAPAT:

Oke, jadi point 4 kita sepakati?

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Iya.

KETUA RAPAT:

Pak Menteri, setuju Pak Menteri?

MENTERI PERINDUSTRIAN (AGUS GUMIWANG KARTASASMITA) :

Setuju.

KETUA RAPAT:

Baik.

(RAPAT:SETUJU)

..... :

Tulisan di perbaiki ya tulisan.

KETUA RAPAT:

Ya, nanti redaksinal kita perbaikan.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Ya, diskusi sama Pak Toha.

KETUA RAPAT:

Siap.

F-PG (Drs. MUKHTARUDIN):

Ketua. Ketua usul, tambahan satu kesimpulan.

KETUA RAPAT:

Apa itu?

F-PG (Drs. MUKHTARUDIN):

Ketua. Mukhtarudin, tambah satu Ketua.

KETUA RAPAT:

Tar dulu, nomor 5 dulu.

F-PG (Drs. MUKHTARUDIN):

Sebelum nomor 5, sebelum nomor 5.

KETUA RAPAT:

Apa? Apa Pak?

F-PG (Drs. MUKHTARUDIN):

Nomor lima, meminta agar Kementerian Perindustrian untuk memaksimalkan peran satuan kerja yang dimiliki untuk mendukung upaya penanggulangan Covid-19. Kan banyak menyesatkan ini yang disampaikan oleh banyak kerja ini itu ini. Kita minta itu dioptimalkan, di maksimalkan.

KETUA RAPAT:

Agar kementerian mengoptimalkan satuan kerja yang dimiliki

F-PG (Drs. MUKHTARUDIN):

Untuk penanggulangan Covid-19.

KETUA RAPAT:

Ok, yang dimiliki untuk penanggulangan Covid-19.

F-PG (Drs. MUKHTARUDIN):

Iya, kan banyak Satker tadi ya.

KETUA RAPAT:

Penangulangan.

F-PG (Drs. MUKHTARUDIN):

Ada Politeknik, ada segala macam tadi diarahin semuanya potensinya ke sana.

ANGGOTA :

Sebentar, ini langsung kepada penanganan, penanganan aja ya biar sama ya, penanganan Covid-19, oh dampak oh, dampak.

KETUA RAPAT:

Penanganan pandemi Covid-19 dan dampaknya.

ANGGOTA :

Nah, itu boleh. Ok, oke.

F-PG (Drs. MUKHTARUDIN):

Karena, mereka sudah kerja buat *sanitizer,* bikin APD, bikin masker, bikin macem-macem, jadi, agar kita maksimalkan.

KETUA RAPAT:

Ok.

F-PG (Drs. MUKHTARUDIN):

Termasuk yang di Bandung ada juga.

KETUA RAPAT:

Tambahan tambahan dari Pak Mukhtarudin kita bisa setujui? Nomor 5 Nomor 5.

MENTERI PERINDUSTRIAN (AGUS GUMIWANG KARTASASMITA) :

Setuju, Pak.

KETUA RAPAT:

Setuju. Pak Menteri juga setuju, yuk.

(RAPAT:SETUJU)

ANGGOTA :

Terus.

F-PDIP (ARIA BIMA):

Dah, cukup.

F-PG (GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.AP.):

Setuju.

KETUA RAPAT:

Point nomor 6. Itu juga pasti setuju ya. Standar.

MENTERI PERINDUSTRIAN (AGUS GUMIWANG KARTASASMITA) :

Setuju, Pak.

KETUA RAPAT:

Setuju, Pak Menteri ya.

ANGGOTA :

Setuju, setuju, setuju.

KETUA RAPAT:

Baik.

(RAPAT: SETUJU)

Terima kasih.

Bapak, Ibu hadirin yang kami muliakan, dan
Yang terhormat Bapak Menteri Perindustrian yang kami hormati.

Terima kasih atas paparan dan kerjasama dari Pak Menteri Perindustrian. Tentu atas nama Pimpinan Komisi VI dan seluruh Anggota Komisi VI, kami juga berharap semoga Pak Menteri Perindustrian, jajaran dan seluruh keluarga sehat-sehat dalam mengemban tugas di masa-masa terutama di masa seperti ini, Pak. Dan juga tentu kami harapkan kerjasama dan soliditas antara Kementerian Perindustrian dan Komisi VI DPR RI untuk sangat penting bagi kita untuk bisa solid dan bekerja sama agar masa-masa yang berat ini bisa kita lalui dan juga setelah ini kita bisa kembali *rebound* menjadi bangsa yang kuat dan besar.

Jadi, demikian yang dapat kami sampaikan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

(RAPAT DITUTUP PUKUL 14.35 WIB)

Jakarta, 6 April 2020
a.n Ketua Rapat
SEKRETARIS RAPAT,

Ttd.

Dewi Resmini, S.E., M.Si
NIP. 197104071992032001